

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN BERBASIS IT  
(E-LEARNING) DALAM MENUMBUHKAN LITERASI DIGITAL DI SD  
MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Disusun oleh:  
NONA ISNAWATI  
NIM.: 14480147**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA  
2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nona Isnawati

NIM : 14480147

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 17 Juli 2018

Yang menyatakan,



Nona Isnawati

NIM. 14480147

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nona Isnawati  
NIM : 14480147  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Semester : VIII (delapan)

Menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah ini adalah pas foto saya yang berjilbab dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terimakasih

Yogyakarta, 17 Juli 2018

Yang menyatakan,



Nona Isnawati

NIM. 14480147



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

**Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir**

**Lamp : -**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nona Isnawati

NIM : 14480147

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : Implementasi Program Pembelajaran Berbasis IT (*E-learning*) dalam Menumbuhkan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Condongcatur

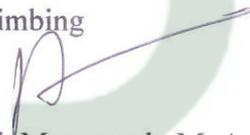
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 17 Juli 2018

Pembimbing

  
Dr. Hj. Maemonah, M. Ag.

NIP. 19730309 200212 2 006



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

**Nomor: B-639/Un-02/DT.00/PP.00.9/8/2018**

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Implementasi Program Pembelajaran Berbasis IT (*E-learning*) dalam Menumbuhkan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Condongcatur

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nona Isnawati

NIM : 14480147

Telah di-*munaqasyah*-kan pada : 31 Juli 2018

Nilai *Munaqasyah* : 91,66 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Dr. Hj. Maemonah, M. Ag.

NIP. 19730309 200212 2 006

Penguji I

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd

NIP. 19860505 200912 2 006

Penguji II

Fitri Yuliawati, M.Pd. Si.

NIP. 19820724 201101 2 011

Yogyakarta, 31 AUG 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661221 199203 1 002

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”. Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Al Mujadilah ayat 11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 543

# **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi Ini Peneliti Persembahkan untuk**

**Almamater Tercinta**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**



## ABSTRAK

Nona Isnawati, “Implementasi Program Pembelajaran Berbasis IT (*E-learning*) dalam Menumbuhkan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Condongcatur”, *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Di era globalisasi ini, pengguna internet meningkat dari tahun ke tahun, tidak terkecuali anak-anak. Hal tersebut menjadi tantangan sendiri bagi sekolah dalam menyiapkan *output* yang mampu bersaing di era global. Salah satunya yaitu menyiapkan siswanya agar mempunyai kemampuan literasi digital yang baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu membuat program yang dapat menumbuhkan literasi digital agar siswa memiliki bekal dalam menghadapi persaingan global yang saat ini serba teknologi. Salah satu program yang dibuat sekolah yaitu program pembelajaran berbasis IT (*e-learning*) SD Muhammadiyah Condongcatur merupakan salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan program pembelajaran berbasis IT (*e-learning*). Berdasarkan latar belakang tersebut dapat ditarik rumusan masalah yang diteliti yakni: (1) Bagaimana implementasi program pembelajaran berbasis IT (*e-learning*) dalam menumbuhkan literasi digital, (2) Mengapa program pembelajaran berbasis IT (*e-learning*) menjadi penting dilaksanakan di SD Muhammadiyah Condongcatur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SD Muhammadiyah Condongcatur yang terletak di Jln. Ringroad Utara Gorongan, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, tim divisi lab, guru, siswa kelas III, IV, dan V. Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*. Teknik pemeriksaan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian antara lain: (1) Implementasi program pembelajaran berbasis IT (*e-learning*) dapat dilakukan oleh peserta didik dimana saja dan kapanpun dengan strategi sebagai berikut: setiap peserta didik memiliki akun (*user* dan *password*) untuk masuk ke LMS (*Learning Management System*), peserta didik dapat mengunduh *file* pembelajaran yang diberikan oleh guru, peserta didik dapat mengirim tugas ke *e-learning* dan, peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru dan antar peserta didik. (2) Pentingnya program pembelajaran berbasis IT (*e-learning*) sebagai salah satu upaya dalam menumbuhkan literasi digital yaitu sebagai sarana pembelajaran literasi digital bagi peserta didik, sarana untuk menumbuhkan kreatifitas peserta didik, dan sarana untuk berbagi informasi.

**Kata kunci: Program *E-learning*, Literasi Digital.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, آمَابَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah, dan rahmat-Nya, sehingga penelitian dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada nabi agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam segala bentuk baik doa maupun materi, serta bimbingan kepada peneliti. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. Ahmad Arifin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd. dan Dr. Nur Hidayat, M.Ag., selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang

telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I., selaku dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan nasehat, dan masukan yang tiada hentinya dan dukungan untuk terus belajar dan belajar menjadi yang terbaik.
4. Dr. Hj. Maemonah, M,Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan ilmu, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penelitian skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Segenap Dosen dan Pegawai Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian hingga penelitian selesai.
6. Ibu Sulasmi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Condongcatur.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Samingun dan Ibu Siti Kamiyah yang senantiasa mencurahkan perhatian, do'a, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
8. Kakakku, Amri Ida Fatayah, S.Pd, yang telah memberikan semangat dan motivasi.

9. Teman-teman seperjuangan di PGMI angkatan 2014 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengisi hari-hari dengan belajar yang menyenangkan dan telah memberi motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu. Semoga *ukhuwah* ini tetap terjaga sampai kapanpun dan semoga Allah selalu memberikan kemudahan terhadap kita semua dalam segala urusan.
10. Teman-teman seperjuangan KKN Integrasi-Interkoneksi angkatan 93. Terimakasih atas kebersamaan, kekeluargaan dan kebahagiaan selama kita menempuh pendidikan di UIN.
11. Zulfiandi, S.Pd, yang tiada hentinya memberikan dukungan semangat kepada peneliti untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap dosen dan pegawai yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
13. Seluruh keluarga besar yang sudah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
14. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Yogyakarta, 17 Juli 2018  
Peneliti

Nona Isnawati  
NIM. 14480147

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teori	
1. <i>E-learning</i> .....	7
2. Literasi Digital .....	13
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	21
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	43
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Implementasi Program Pembelajaran Berbasis IT ( <i>E-learning</i> ).....	47
B. Pentingnya Program Berbasis IT ( <i>E-learning</i> ) dalam Menumbuhkan Literasi Digital .....	57
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Keterbatasan Penelitian.....	66
C. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1. : Struktur Program Kurikulum .....	27



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 : <i>E-learning</i> SD Muhammadiyah Condongcatur.....	49
Gambar IV.2 : Konten Pembelajaran di <i>E-learning</i> .....	50
Gambar IV.3 : Galeri Karya Siswa.....	51
Gambar IV.4 : Peserta Didik Mengirim Karya ke <i>E-learning</i> .....	52
Gambar IV.5 : <i>Page</i> untuk <i>Login</i> ke <i>E-learning</i> .....	53
Gambar IV.6 : Riwayat <i>Online Users</i> .....	53
Gambar IV.7 : Peserta Didik Mengunduh Materi di Perpustakaan .....	54
Gambar IV.8 : <i>Hipertext Course Categories</i> .....	56
Gambar IV.9 : Forum <i>Chat</i> di <i>E-learning</i> .....	57
Gambar IV.10 : Karya Peserta Didik di <i>E-learning</i> .....	61
Gambar IV.11 : Karya Peserta Didik di <i>E-learning</i> .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Instrumen Pengumpulan Data
Lampiran II	:	Validasi Instrumen Pengumpulan Data
Lampiran III	:	Catatan Lapangan
Lampiran IV	:	Hasil Wawancara
Lampiran V	:	Dokumentasi Kegiatan
Lampiran VI	:	Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran VII	:	Bukti Seminar Proposal
Lampiran VIII	:	Permohonan Izin Penelitian
Lampiran IX	:	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran X	:	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XI	:	Sertifikat OPAC
Lampiran XII	:	Sertifikat Magang II
Lampiran XIII	:	Sertifikat Magang III
Lampiran XIV	:	Sertifikat Ujian Sertifikasi TIK
Lampiran XV	:	Sertifikat TOEC
Lampiran XVI	:	Sertifikat IKLA
Lampiran XVII	:	Sertifikat Lectora
Lampiran XVIII	:	Sertifikat KKN
Lampiran XIV	:	Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, perkembangan dunia digital tidak dapat dihindari karena kemajuan media digital akan terus berjalan. Penggunaan media digital dari tahun ke tahun mengalami peningkatan signifikan. Berdasarkan data hasil survei internet Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pada 2016, Indonesia mengalami pertumbuhan internet yang signifikan dengan jumlah pengguna mencapai 132,7 juta pengguna dari total penduduk 256,2 juta orang.<sup>1</sup> Pengguna internet pada kisaran umur 10-14 tahun cukup tinggi pada tahun 2016 yakni sekitar 768.000 pengguna.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan bahwa segmen pengguna internet di Indonesia pada kelompok usia anak-anak dan remaja cukup tinggi.

Dari penelitian yang dilakukan kepada anak-anak dan remaja usia 10-19 tahun, terdapat 30 juta anak-anak dan remaja Indonesia yang menggunakan internet dan menjadikan media digital sebagai pilihan utama saluran komunikasi mereka.<sup>3</sup> Berdasarkan hasil survei mengungkapkan bahwa anak-anak dan remaja sudah menggunakan media *online* lebih dari satu tahun. Dalam melakukan pencarian diinternet mereka menggunakan media digital seperti komputer,

---

<sup>1</sup> Arsan Mailanto, "Penggunaan Mobile Internet Tertinggi di Indonesia", dalam laman <https://techno.okezone.com/read/2016/10/24/207/1523393/pengguna-internet-mobile-tertinggi-di-indonesia> diunduh pada tanggal 31 Oktober 2017 pada pukul 16.55 WIB.

<sup>2</sup>Manuel Jeghesta, "Pengguna Internet Terbanyak di Indonesia Anak Umur 10-14 Tahun", dalam laman <https://autotekno.sindonews.com/read/1149734/133/pengguna-internet-terbanyak-di-indonesia-anak-usia-10-14-tahun-1477301080> diunduh pada tanggal 31 Oktober 2017 pada pukul 16.59 WIB

<sup>3</sup>Kepala Pusat Informasi dan Humas Kementerian Kominfo, "Riset Kominfo dan Unicef Mengenai Perilaku Anak dan Remaja dalam Menggunakan Internet", dalam laman <https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834> diunduh pada tanggal 31 Oktober 2017 pada pukul 17.01 WIB

laptop, *smartphone*, dan *tablet*. Data ini membuktikan bahwa media digital banyak digunakan oleh para anak-anak untuk mengakses informasi melalui jaringan internet demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>4</sup>

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengguna internet di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun dan penggunaannya mulai dari usia anak-anak. Hal tersebut menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan khususnya sekolah yang mempunyai andil dalam mempersiapkan *output* yang mampu bersaing di era global dan memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi, dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Oleh karena itu, literasi digital sangatlah diperlukan mulai usia anak-anak agar mampu menggunakan dan memanfaatkan media digital secara positif sebagai sarana belajar mereka mulai dari tingkat pendidikan dasar.

Media digital sangat bermanfaat dalam segala bidang kehidupan, mulai dari pendidikan, ekonomi, politik, sosial, kebudayaan, dan lainnya.<sup>6</sup> Oleh karena

---

<sup>4</sup>Kepala Pusat Informasi dan Humas Kementerian Kominfo, “Riset Kominfo dan Unicef Mengenai Perilaku Anak dan Remaja dalam Menggunakan Internet”, dalam laman [https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834/Siaran+Pers+No.+17-PIH-KOMINFO-2-2014+tentang+Riset+Kominfo+dan+UNICEF+Mengenai+Perilaku+Anak+dan+Remaja+Dalam+Menggunakan+Internet+/0/siaran\\_pers](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834/Siaran+Pers+No.+17-PIH-KOMINFO-2-2014+tentang+Riset+Kominfo+dan+UNICEF+Mengenai+Perilaku+Anak+dan+Remaja+Dalam+Menggunakan+Internet+/0/siaran_pers) diakses pada tanggal 31 Oktober 2017 pada pukul 17.01 WIB

<sup>5</sup> Rullie Nasrullah, dkk, *Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 8

<sup>6</sup> Normi Aulia, “Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XII IPS MAN 2 Kandangan”, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol 3, No. 4, Juli 2016, hlm. 29

itu, penggunaan media digital tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dalam bidang pendidikan, media digital memegang peranan penting sebagai sumber belajar siswa yang tidak terbatas dan dapat diakses kapan dan dimana saja sesuai dengan keperluan diberbagai jenjang pendidikan.<sup>7</sup>

Peran media digital lainnya yaitu dapat membuat siswa lebih mandiri dalam belajar, mendorong rasa ingin tahu, meningkatkan kreativitas, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.<sup>8</sup> Selain itu, lembaga pendidikan (sekolah) perlu mengenalkan media digital kepada siswa agar memiliki bekal dalam menghadapi persaingan global yang saat ini serba teknologi.

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan literasi digital sangat diperlukan mulai dari tingkat pendidikan dasar agar siswa mampu memanfaatkan media digital secara sehat dan bijak. Untuk mendukung terwujudnya pendidikan literasi digital, salah satunya sekolah harus membuat program pembelajaran berbasis IT (*e-learning*).<sup>9</sup>

SD Muhammadiyah Condongcatur merupakan salah satu sekolah yang ada di provinsi Yogyakarta. SD Muhammadiyah Condongcatur terletak di Jalan Perumnas, Ring Road Utara, Gorongan, Condongcatur, Depok, Sleman. SD Muhammadiyah Condongcatur merupakan sekolah yang membuat program pembelajaran berbasis IT (*e-learning*). Sebagai sekolah yang mempunyai

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 29

<sup>8</sup> M.Firman Akbar dan Filia Dina Anggaraeni, "Teknologi dalam Pendidikan : Literasi Digital dan *Self directed Learning* Pada Mahasiswa Skripsi", *Jurnal Indigenou*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 31

<sup>9</sup> Rullie Nasrullah, dkk, *Gerakan Literasi Nasional...*, hlm. 13

program pembelajaran berbasis IT (*e-learning*), sekolah mempunyai jaringan *intranet*, internet dan *extranet*.

Pada tahun 2012, SD Muhammadiyah Condongcatur meraih penghargaan sebagai *website* sekolah inovatif yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora) Provinsi DIY. Sebagai sekolah yang mendapat penghargaan tersebut, SD Muhammadiyah Condongcatur mempunyai *website* yang didalamnya terdapat profil sekolah dan *e-learning* yang dapat diakses oleh publik melalui jaringan *extranet*.<sup>10</sup>

Dari latar belakang yang diuraikan di atas peneliti antusias untuk mengkaji dan meneliti implementasi program pembelajaran berbasis IT (*e-learning*) dalam menumbuhkan literasi digital di SD Muhammadiyah Condongcatur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program pembelajaran berbasis IT (*e-learning*) sebagai upaya dalam menumbuhkan literasi digital di SD Muhammadiyah Condongcatur?
2. Mengapa program pembelajaran berbasis IT (*e-learning*) menjadi penting dilaksanakan di SD Muhammadiyah Condongcatur?

---

<sup>10</sup> SD Muhammadiyah Condongcatur, “SD Muh Condongcatur Sleman Raih Website Sekolah Inovatif 2012”, dalam laman <http://m.facebook.com/pg/SDMuhCC/posts/> diunduh pada tanggal 21 Agustus 2018 pada pukul 14.45 WIB.

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui implementasi program pembelajaran berbasis IT (*e-learning*) sebagai upaya dalam menumbuhkan literasi digital di SD Muhammadiyah Condongcatur.
  - b. Untuk mengetahui pentingnya program pembelajaran berbasis IT (*e-learning*) dalam menumbuhkan literasi digital.
2. Kegunaan penelitian
  - a. Secara teoritis
    - 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat/sumbangsih keilmuan bidang pendidikan, terkhusus dalam materi tentang program pembelajaran berbasis IT (*e-learning*) dalam menumbuhkan literasi digital.
    - 2) Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan ilmu tentang literasi digital
  - b. Secara praktis
    - 1) Bagi penulis: memberikan ilmu tersendiri bagi penulis dan menambah wawasan tentang tentang program pembelajaran berbasis IT (*e-learning*) dalam menumbuhkan budaya literasi digital serta bisa diimplementasikan di dalam dunia pendidikan kelak.

- 2) Bagi sekolah: hasil penelitian ini diharapkan banyak diketahui oleh lembaga pendidikan lain supaya menjadi referensi dalam menumbuhkan budaya literasi khususnya literasi digital.
- 3) Bagi masyarakat umum: merubah pola pikir masyarakat yang sebelumnya menganggap bahwa media digital memiliki banyak dampak negatif bagi anak, yang semestinya jika digunakan dengan bijak akan berdampak positif.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sebagai hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi implementasi program pembelajaran berbasis IT (*e-learning*) di SD Muhammadiyah Condongcatur yaitu sebagai berikut:
  - a) Setiap peserta didik memiliki akun (*user* dan *password*) untuk masuk ke LMS (*Learning Management System*)
  - b) Peserta didik dapat mengunduh *file* pembelajaran yang diberikan oleh guru.
  - c) Peserta didik dapat mengirim tugas dengan cara mengunggah hasil karya ke LMS
  - d) Peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru maupun peserta didik lain melalui forum diskusi maupun obrolan (*chatting*)
2. Pentingnya program pembelajaran berbasis IT (*e-learning*) sebagai salah satu upaya dalam menumbuhkan literasi digital yaitu sebagai sarana pembelajaran literasi digital bagi peserta didik, sarana untuk menumbuhkan kreatifitas peserta didik, dan sarana untuk berbagi informasi.

#### 3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan secara terbuka dan melakukan komunikasi dengan baik. Namun terdapat beberapa hal yang

membatasi penelitian ini diantaranya:

1. Dalam proses wawancara dengan kepala sekolah dan guru terganggu dengan keterbatasan waktu.
2. Dalam proses wawancara dengan peserta didik terganggu oleh keterbatasan pengetahuan peserta didik mengenai literasi digital.

#### **4. Saran**

Setelah penulis mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah Condongcatur dan menganalisa hasilnya, maka penulis mempunyai beberapa saran yang mudah-mudahan dapat berguna dalam program pembelajaran berbasis IT (*e-learning*) dalam menumbuhkan literasi digital. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi guru
  - a. Guru hendaknya senantiasa memberikan penugasan dengan memanfaatkan *e-learning* sekolah.
  - b. Guru hendaknya berupaya berkomitmen untuk senantiasa mengisi konten *e-learning* yang berkenaan dengan materi pelajaran agar memudahkan peserta didik untuk belajar.
2. Bagi peserta didik
  - a. Peserta didik hendaknya memanfaatkan *e-learning* sekolah sebagai salah satu sumber belajar.

- b. Peserta didik hendaknya memanfaatkan keterampilan menggunakan media digital ke hal-hal yang positif dimanapun dan kapanpun agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. Firman dan Filia Dina Anggaraeni, “Literasi Digital Dan *Self Directed Learning* Pada Mahasiswa Skripsi”, *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*, Vol. 2, No. 1, Agustus 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aulia, Normi, “Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XII IPS MAN 2 Kandungan”, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 3, No. 4, Juli 2016.
- A’yuni, Qory Qurratun, “Literasi Digital Remaja di Kota Surabaya”, *Jurnal Libri-net*, Vol. 4, No. 2, September 2015.
- Casley, Leo, dkk, *Digital Literacy For Primary School*, Irlandia, National College of Ireland, 2009.
- Djunaidi M Ghony dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fatah, Nanang, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hadi, Suharsimi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Kurniawati, Juliana, dkk, “Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu”, *Jurnal Komunikator*, Vol. 8, No. 2, 2016.
- Nasrullah, Rullie, dkk, *Gerakan Literasi Nasional*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Observasi Perpustakaan, di Perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur, Tanggal 14 Maret 2018.
- Observasi Pembelajaran Multimedia, di Laboratorium Multimedia SD Muhammadiyah Condongcatur, Tanggal 19 Mei 2018.
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Rabiah Adawi, “Pembelajaran Berbasis *E-learning*”, *Jurnal UNIMED*, No. 69, 2008.

- Retnowati, Yuni, “Urgensi Literasi Media untuk Remaja Sebagai Panduan Mengkritisi Media Sosial”, *Jurnal Perlindungan Anak dan Remaja*, Oktober 2015.
- Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Sudirman, Siahaan, “Seputar Pembelajaran Elektronik (*E-Learning*)”, *Jurnal Teknodik No, 22*, Desember 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Wawancara dengan Ibu Sulasmi, Kepala SD Muhammadiyah Condongcatur, di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 07 Maret 2018.
- Wawancara dengan Bapak Eko, Wakabid Kurikulum SD Muhammadiyah Condongcatur, di Laboratorium Multimedia, Tanggal 12 Mei 2018.
- Wawancara dengan Bapak Irvan Andi Wiranata, Tim divisi lab SD Muhammadiyah Condongcatur, di Laboratorium Multimedia, Tanggal 09 Maret 2018.
- Wawancara dengan Bapak Widada, Guru Sains Kelas V, di Ruang Guru Kelas V, Tanggal 20 Maret 2018.
- Wawancara dengan Bapak Ari Budiyanto, Tim divisi lab SD Muhammadiyah Condongcatur, di Perpustakaan HAMKA, Tanggal 14 Agustus 2018.
- Wawancara dengan Muhammad Ilham, Siswa Kelas V, di Depan Perpustakaan, Tanggal 14 Maret 2018.
- Wawancara dengan Alya Kholifatul, Siswa Kelas V, di Depan Mushola, Tanggal 14 Maret 2018.
- Wawancara dengan Sazia Naweswari, Siswa Kelas IV, di Depan Perpustakaan, Tanggal 10 Agustus 2018.
- Wawancara dengan Muhammad Muizzudin, Siswa Kelas IV, di Depan Perpustakaan, Tanggal 10 Agustus 2018.

- Wawancara dengan Azzara Shafa, Siswa Kelas III, di Depan Perpustakaan, Tanggal 14 Maret 2018.
- Wawancara dengan Zidan Ahmad, Siswa Kelas III, di Depan Perpustakaan, Tanggal 10 Agustus 2018
- Widoyoko S. Eko Puro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Widyastuti, Dyah Ayu Retno dkk, “Literasi Digital Pada Perempuan Pelaku Usaha Produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Aspikom*, Vol. 3, No.1, Yogyakarta, Juli 2016.
- Yunus, *Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan (Fungsi-Fungsi Manajemen)*, Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2014.
- Jeghesta, Manuel, “Pengguna Internet Terbanyak di Indonesia Anak Umur 10-14 Tahun”, dalam laman <https://autotekno.sindonews.com/read/1149734/133/pengguna-internet-terbanyak-di-indonesia-anak-usia-10-14-tahun-1477301080> diunduh pada tanggal 31 Oktober 2017 pada pukul 16.59 WIB.
- Kepala Pusat Informasi dan Humas Kementerian Kominfo, “Riset Kominfo dan Unicef Mengenai Perilaku Anak dan Remaja dalam Menggunakan Internet”, dalam laman <https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834> diunduh pada tanggal 31 Oktober 2017 pada pukul 17.01 WIB.
- Mailanto, Arsan, “Penggunaan Mobile Internet Tertinggi di Indonesia”, dalam laman <https://techno.okezone.com/read/2016/10/24/207/1523393/pengguna-internet-mobile-tertinggi-di-indonesia> diunduh pada tanggal 31 Oktober 2017 pada pukul 16.55 WIB.



Lampiran I. Instrumen Pengumpulan Data

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

**PENELITIAN KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN LITERASI DIGITAL**

No.	Rumusan Masalah	Landasan Teori/Variabel	Sub Variabel	Sub-Sub Variabel	Indikator	Instrumen Wawancara	Instrumen Observasi	Instrumen Dokumentasi
1.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam menumbuhkan literasi digital di SD Muhammadiyah Condong Catur Yogyakarta ?	Kebijakan sekolah	Perencanaan	Pengambilan Keputusan	<p>Kepala sekolah menganalisis masalah sebelum pengambilan keputusan kebijakan</p> <p>Kepala sekolah menetapkan tujuan adanya kebijakan</p> <p>Kepala sekolah dan pihak</p>	<p>1. Mengapa kebijakan tersebut perlu di keluarkan? (KS)</p> <p>2. Apa tujuan yang ingin dicapai dari kebijakan tersebut? (KS)</p> <p>3. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan</p>	<p>KBM di kelas dan lab, kegiatan di perpustakaan, kegiatan ekstrakurikuler komputer dan multimedia, aktivitas siswa dalam menggunakan internet</p> <p>KBM di kelas dan lab, kegiatan ekstrakurikuler komputer dan multimedia kegiatan di perpustakaan</p> <p>Sarana dan prasarana, SDM</p>	<p>Data nilai dan prestasi siswa, foto kegiatan ekstrakurikuler komputer dan multimedia, foto kegiatan siswa dalam penggunaan internet</p> <p>Data nilai dan prestasi siswa, data kemajuan siswa</p> <p>Foto sarana dan prasarana,</p>

				pelaksana kebijakan menganalisis faktor pendukung dalam pelaksanaan kebijakan	kebijakan? (KS, TDL, G)		data sarana dan prasarana, data SDM, data RAB kebijakan
				Kepala sekolah dan pihak pelaksana menganalisis faktor penghambat dalam pelaksanaan kebijakan	4. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kebijakan? (KS, TDL, G)	Sarana dan prasarana, SDM	Foto sarana dan prasarana, data sarana dan prasarana, data SDM, data RAB kebijakan
			Pembuatan anggaran	Kepala sekolah membuat RAB kebijakan	5. Bagaimana pendanaan yang digunakan untuk melaksanakan kebijakan tersebut? (KS)	KBM di lab, kegiatan ekstrakurikuler komputer dan multimedia, sarana dan prasarana	Data RAB kebijakan
			Penentuan sasaran kebijakan	Kepala sekolah menentukan sasaran	6. Siapa saja sasaran kebijakan tersebut? (KS)	KBM di kelas, KBM di lab, kegiatan ekstrakurikuler	Foto KBM di kelas, KBM di lab, kegiatan di

					kebijakan		komputer dan multimedia dan kegiatan di perpustakaan	perpustakaan, kegiatan ekstrakurikuler komputer dan multimedia
				Sumber daya	<p>Kepala sekolah menentukan pihak pelaksana yang kompeten</p> <p>Sekolah memiliki sarana prasarana dalam mendukung pelaksanaan kebijakan</p>	<p>7. Bagaimana proses penentuan pihak pelaksana kebijakan? (KS)</p> <p>8. Bagaimana sarana prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan kebijakan? (KS, TDL, G)</p>	<p>KBM di lab, kegiatan ekstrakurikuler komputer dan multimedia</p> <p>Sarana dan prasarana di kelas, lab, dan perpustakaan</p>	<p>Data SDM yang dimiliki sekolah</p> <p>Foto dan data sarana prasarana di kelas, lab, dan perpustakaan</p>
			Pengambilan keputusan	Menyusun program/kegiatan	Kepala sekolah dan pihak pelaksana kebijakan menyusun kegiatan yang berkaitan	9. Bagaimana penyusunan kegiatan dalam menumbuhkan literasi digital? (KS)	Proses KBM di lab, kegiatan ekstrakurikuler komputer dan multimedia kegiatan di perpustakaan	Data kegiatan, jadwal kegiatan

					dengan ketercapaian kebijakan			
				Melaksanakan program sekolah	Pihak pelaksana kebijakan melaksanakan kebijakan sesuai dengan program yang direncanakan.	10. Bagaimana proses pelaksanaan kebijakan tersebut? (KS, TDL, G)	KBM di kelas, lab, kegiatan ekstrakurikuler komputer dan multimedia perpustakaan	Foto KBM di kelas, lab, foto kegiatan ekstrakurikuler komputer dan multimedia, kegiatan di perpustakaan
				Mengevaluasi dengan mengarahkan personel sekolah dalam melakukan program sekolah.	Kepala sekolah dan tim divisi lab mengevaluasi kebijakan yang dilaksanakan guna melihat ketercapaian tujuan kebijakan	11. Bagaimana teknis evaluasi dan pengawasan kebijakan tersebut? (KS, TDL)	Proses evaluasi KBM lab	Instrumen evaluasi kebijakan
		Literasi digital	Kompetensi	Pencarian diinternet	Siswa memiliki kemampuan	12. Bagaimana kemampuan siswa dalam	Proses KBM di lab	Data indikator penilaian

					untuk melakukan pencarian informasi diinternet dengan menggunakan <i>search engine</i>	melakukan pencarian informasi di internet? (S, TDL, G)		siswa, foto kegiatan evaluasi
				Pandu arah hipertext	Siswa memiliki pengetahuan tentang <i>hypertext</i> beserta cara kerjanya	13. Bagaimana pemahaman siswa tentang hipertext ketika melakukan pencarian di internet? (S, TDL, G)	KBM di lab	Foto KBM di lab
				Evaluasi konten informasi	Siswa memiliki kemampuan untuk mengevaluasi informasi yang disajikan di media digital	14. Bagaimana kesadaran siswa untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi yang disajikan di media digital? (S, TDL, G)	KBM di lab	Foto KBM di lab
				Menyusun pengetahuan	Siswa mampu menyusun pengetahuan	15. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyusun	KBM di lab	Foto KBM di lab, hasil belajar siswa

					n dari berbagai sumber digital	pengetahuan dari berbagai sumber digital? (S, TDL, G)		
2.	Bagaimana penerapan kebijakan sekolah dalam menumbuhkan literasi digital di SD Muhammadiyah Condong Catur Yogyakarta?	Penerapan kebijakan sekolah	Komunikasi	Transmisi	Kepala sekolah menginformasikan kebijakan yang ditetapkan kepada pihak pelaksana dan sasaran kebijakan.	20. Bagaimana proses penyebaran informasi kebijakan kepada pihak pelaksana dan sasaran kebijakan? (KS, TDL, G, S)	Observasi Sosialisasi	Surat Edaran, File Whatsapp
			Sumber daya	Sumber daya manusia	Sekolah memiliki staff yang cukup dan berkompeten dalam menjalankan kebijakan.	19. Bagaimana ketersediaan staff dalam pelaksanaan kebijakan? (KS)  20. Bagaimana kompetensi staff yang dimiliki dalam	KBM di kelas, lab, kegiatan ekstrakurikuler komputer dan multimedia dan perpustakaan  Proses KBM di kelas, lab, kegiatan ekstrakurikuler	Data staff yang dimiliki  Data kompetensi staff

						pelaksanaan kebijakan? (KS)	komputer dan multimedia dan perpustakaan	
				Sumber daya anggaran	Sekolah mempunyai dana/anggaran yang cukup dalam pelaksanaan kebijakan	21. Bagaimana anggaran yang dimiliki sekolah dalam mendukung pelaksanaan kebijakan? (KS, TDL)	Proses KBM di kelas, lab, kegiatan ekstrakurikuler komputer dan multimedia dan perpustakaan	Data RAB Kebijakan
				Sumber daya peralatan	Sekolah mempunyai fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan kebijakan.	22. Apa saja fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan kebijakan? (KS, TDL, G, S)	Sarana dan prasarana di sekolah	Foto dan data sarana dan prasarana di sekolah
				Kewenangan	Pihak pelaksana kebijakan mempunyai wewenang yang cukup melaksanakan kebijakan	23. Bagaimana wewenang pihak pelaksana kebijakan dalam menjalankan kebijakan? (KS, TDL, G)	Proses KBM di lab, kegiatan ekstrakurikuler multimedia, KBM di kelas, dan perpustakaan	Data SOP pelaksana kebijakan

					yang menjadi kewenangnya.			
			Disposisi	Sikap pelaksana kebijakan	Pelaksana kebijakan harus memiliki komitmen dalam melaksanakan kebijakan	24. Bagaimana komitmen para pelaksana dalam melaksanakan kebijakan? (TDL, G)	Proses KBM di lab, kelas, kegiatan ekstrakurikuler komputer dan multimedia dan perpustakaan	Foto kegiatan KBM di lab, kelas, perpustakaan, kegiatan ekstrakurikuler komputer dan multimedia
			Struktur birokrasi	Fragmentasi organisasi	Pelaksana kebijakan harus memiliki kerja sama yang baik dalam organisasi	24. Bagaimana kerja sama yang terjalin antar para pelaksana kebijakan? (TDL)	Proses KBM di lab, kelas, perpustakaan, kegiatan ekstrakurikuler komputer dan multimedia	Foto kegiatan KBM di lab, kelas, perpustakaan, kegiatan ekstrakurikuler komputer dan multimedia
				Kejelasan SOP	Pelaksana kebijakan melaksanakan kebijakan	25. Bagaimana pihak pelaksana melaksanakan kebijakan? (KS, TDL, G)	Proses KBM di lab, kelas, dan perpustakaan	Foto kegiatan KBM di lab, kelas, perpustakaan, dan data SOP

					sesuai dengan standar operasional prosedur			
3.	Apa saja dampak dari penerapan kebijakan dalam menumbuhkan literasi digital di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta?	Dampak kebijakan	<i>Policy out comes</i>	Akibat-akibat	Sasaran kebijakan menerima akibat dari adanya kebijakan	26. Bagaimana akibat yang diterima dari adanya kebijakan ?(KS, TDL, G, S)	Kegiatan berinternet siswa di lab, perpustakaan	Data hasil belajar siswa dan prestasi belajar siswa
			<i>Policy output</i>	Hasil kebijakan	Sekolah menerima hasil dari suatu kebijakan berupa program/kegiatan	27. Bagaimana hasil yang didapat dari adanya kebijakan? (KS, TDL, G, S)	Proses KBM di lab dan di kelas, kegiatan di perpustakaan, kegiatan ekstrakurikuler komputer dan multimedia	Foto proses KBM di lab dan di kelas, kegiatan di perpustakaan, kegiatan ekstrakurikuler komputer dan multimedia

## Lampiran I. Validasi Instrumen Pengumpulan Data

### SURAT VALIDASI

Menyatakan bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I  
Pekerjaan : Dosen Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
NIP : 19820505 201101 1 008

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: "Kebijakan Sekolah dalam Menumbuhkan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Condongcatur".

Yang disusun oleh :

Nama : Nona Isnawati  
NIM : 14480147  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Adapun masukan yang telah diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pada lembar pedoman observasi
2. Pada lembar pedoman wawancara
3. Pada lembar pedoman dokumentasi

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrumen yang baik.

Yogyakarta, 26 Februari 2018

Penilai

(Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I)

### Lampiran III. Catatan Lapangan

#### CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari,Tanggal : Rabu, 07 Maret 2018  
Waktu : 06.15-06.45 WIB  
Lokasi : Ruang Kepala SD Muhammadiyah Condongcatur  
Sumber Data : Sulasmi, S.Pd.  
Deskripsi data:

Kali ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala SD Muhammadiyah Condongcatur yaitu Ibu Sulasmi, S.Pd. Ibu Sulasmi ini menjabat sebagai kepala sekolah di SD Muhammadiyah Condongcatur sejak 01 Maret 2016. Menurut Ibu Sulasmi kebijakan menumbuhkan literasi digital ada, karena berkaitan dengan program sekolah. Sekolah ingin siswa-siswanya mampu memanfaatkan media digital tidak hanya sekedar mampu menggunakan saja.

Selain itu, kebijakan tersebut disusun bersama-sama tidak hanya dari pihak kepala sekolah sendiri, dan biasanya dibahas dalam rapat kerja yang dilakukan pada akhir semester 2. Tujuan adanya kebijakan sendiri yaitu agar siswa SD Muhammadiyah Condongcatur unggul dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, salah satunya yaitu pemanfaatan *ICT*. Sasaran adanya kebijakan yaitu siswa, sedangkan guru dan tim divisi lab sebagai pihak pelaksana kebijakan. Guru sebagai pihak pelaksana dalam pembelajaran di kelas, sedangkan tim divisi lab sebagai pihak pelaksana dalam pembelajaran di laboratorium multimedia. Dalam penentuan pihak pelaksana kebijakan sekaligus sarana dan prasarana khususnya di laboratorium multimedia, yang menentukan adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana dan Wakil Kepala Sekolah bidang Pengembangan Sumber Belajar.

Menurut Ibu Sulasmi, kebijakan tersebut ada sudah lama sebelum beliau menjabat sebagai kepala SD Muhammadiyah Condongcatur. Adapun kegiatan dalam menumbuhkan literasi digital antara lain: pameran hasil karya siswa yang berada di mading sekolah, lomba-lomba *ICT*, dan penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan kebijakan yaitu komputer di laboratorium multimedia, LCD di ruang kelas 5, 6, TV LED di ruang kelas I, akses internet dan akses intranet di perpustakaan. Sosialisasi adanya kebijakan tersebut diadakan setiap awal semester dan disampaikan ke wali murid, dan kemudian disampaikan kepada komite sekolah yang hubungannya dengan pengadaan sarana dan prasarana. Selain itu, sosialisasi kepada guru dan karyawan diadakan pada rapat kerja hari Jum'at.

Pendanaan dalam mendukung kebijakan tersebut yaitu dari dana BOS dan dana masyarakat. Dalam setiap kegiatan terdapat SOP yang dimiliki di masing-masing pihak pelaksana kebijakan. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kebijakan yaitu kerja sama semua pihak baik guru, karyawan, komite sekolah, maupun orangtua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang penguasaan terhadap media digital untuk guru-guru yang sudah tua. Teknis evaluasi dan pengawasan kebijakan dilaksanakan pada setiap hari Kamis dan Jum'at. Pada setiap hari Kamis dilakukan rapat kerja dengan Wakil Kepala Sekolah yang membahas tentang seluruh kebijakan yang ada di sekolah, kemudian hasil rapat tersebut akan disampaikan pada rapat hari Jum'at yang dilaksanakan dengan para guru dan karyawan.

Ketersediaan staff yang ada di SD Muhammadiyah Condongcatur sudah cukup dan kompetensi yang dimiliki sesuai dengan bidangnya masing-masing. Komitmen yang dimiliki baik pihak pelaksana kebijakan maupun karyawan yang ada di sekolah sudah baik, mereka melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Dampak kebijakan menumbuhkan literasi digital adalah mempermudah penyampaian dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi senang dan antusias, siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman, serta meningkatnya nilai siswa. Harapan kedepan adanya kebijakan adalah dapat lebih memperkaya karya-karya siswa khususnya yang berkaitan dengan media digital.

Interpretasi:

Kebijakan dalam menumbuhkan literasi digital di SD Muhammadiyah Condongcatur yaitu dengan membuat beberapa program sekolah sebagai berikut: pameran hasil karya siswa yang berada di madang sekolah, lomba-lomba ICT, dan penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Selain itu, sekolah juga mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses implementasi kebijakan seperti LCD di kelas, komputer, jaringan intranet dan internet. Dampak adanya kebijakan menumbuhkan literasi digital yaitu mempermudah penyampaian dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi senang dan antusias, siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman, serta meningkatnya nilai siswa

## CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari,Tanggal : Jum'at, 09 Maret 2018  
Waktu : 08.00-08.36 WIB  
Lokasi : Laboratorium Multimedia  
Sumber Data : Irvan Andi Wiranata

### Deskripsi data:

Kali ini peneliti melakukan wawancara dengan Pak Andi selaku guru TIK/multimedia sekaligus tim divisi lab di SD Muhammadiyah Condongcatur. Menurut Pak Andi program sekolah dalam menumbuhkan literasi digital yang terdapat di SD Muhammadiyah Condongcatur yaitu adanya LMS (learning management system) yang dikelola oleh sebuah tim. Faktor pendukung adanya kebijakan tersebut adalah kemampuan guru dalam menggunakan media digital karena faktor usia yang masih muda, dan kebanyakan siswa mempunyai akses internet di rumah. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kebijakan antara lain: sarana dan prasarana yaitu komputer di sekolah yang masih terbatas dengan jumlah siswa yang ada.

Pelaksanaan kebijakan dalam menumbuhkan literasi digital yang terdapat di SD Muhammadiyah Condongcatur antara lain: adanya akses internet di perpustakaan, pembelajaran multimedia di setiap minggunya, pemanfaatan media internet untuk kegiatan belajar mengajar dan pemberian tugas siswa dengan memanfaatkan akses internet. Sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan kebijakan antara lain: komputer, wifi, LCD, dan TV LED yang berada di ruang kelas I.

Sumber pendanaan yang digunakan dalam pelaksanaan kebijakan adalah dana BOS. Kerja sama yang terjalin antar pelaksana kebijakan maupun dengan para atasan sudah terjalin sangat baik hal tersebut dibuktikan dengan dukungan yang diberikan oleh Kepala Sekolah dan para Wakil Kepala Sekolah berupa sarana dan prasarana maupun apapun yang dibutuhkan selama dalam proses kelancaran jalannya kebijakan. Menurut Pak Andi, SOP dalam pelaksanaan kebijakan secara tertulis masih belum ada, tetapi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai pelaksana kebijakan sudah sesuai dengan tugas pokok masing-masing.

Dampak adanya kebijakan dalam menumbuhkan literasi digital adalah meningkatnya prestasi di bidang akademik dan dibidang teknologi informasi. Kompetensi siswa dalam berliterasi digital masih terpantau oleh guru, dalam pencarian pengetahuan di internet masih sesuai dengan intruksi guru, jadi dalam berinternet siswa SD Muhammadiyah Condongcatur sudah sehat dan aman. Dalam menyusun pengetahuan yang diperoleh dari internet, siswa SD Muhammadiyah Condongcatur sudah mampu, hal tersebut sudah menjadi kebiasaan guru dalam memberikan tugas dengan memanfaatkan sumber internet.

Kecakapan agen pelaksana dalam melaksanakan kebijakan sudah berjalan sesuai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dalam teknis evaluasi khususnya pembelajaran multimedia yaitu dengan memberikan penilaian hasil karya anak yang dikirim siswa ke e-learning sekolah.

Interpretasi:

Kebijakan dalam menumbuhkan literasi digital yang terdapat di SD Muhammadiyah Condongcatur antara lain: adanya akses internet di perpustakaan, pembelajaran TIK/multimedia di setiap minggunya, pemanfaatan media internet untuk kegiatan belajar mengajar dan pemberian tugas siswa dengan memanfaatkan akses internet. Sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan kebijakan antara lain: komputer, wifi, LCD, dan TV LED yang berada di ruang kelas I. Dampak dari implementasi kebijakan dalam menumbuhkan literasi digital yaitu meningkatnya prestasi akademik dan teknologi informasi dan komunikasi.



### CATATAN LAPANGAN III

Hari, Tanggal : Rabu, 14 Maret 2018

Tempat : Perpustakaan “HAMKA” SD Muhammadiyah Condongcatur

Waktu : 09.30-10.00 WIB

Metode : Observasi di perpustakaan

Deskripsi :

Pada pukul 09.30 WIB, siswa-siswa SD Muhammadiyah Condongcatur sedang beristirahat. Saya mencoba masuk ke perpustakaan. Ketika saya masuk, saya melihat 4 orang siswa sedang asyik membaca buku di karpet, dan 2 orang siswa sedang sibuk melakukan browsing. Kemudian saya bertemu dengan pengelola perpustakaan dan meminta izin untuk observasi.

Selang, 10 menit kemudian datang 3 orang siswa masuk ke perpustakaan. Para siswa tersebut membawa kartu perpustakaan. Kemudian mereka melakukan searching buku yang mau mereka baca melalui layanan opac di komputer yang tersedia di perpustakaan. Setelah mereka melakukan searching, kemudian mereka menuju rak buku untuk mencari buku yang hendak dibaca sesuai dengan kode buku yang mereka searching di layanan opac.

Perpustakaan dilengkapi dengan 7 komputer, diantaranya 5 komputer untuk pengguna perpustakaan dan 2 lainnya untuk pengelola perpustakaan. Komputer untuk siswa dapat digunakan untuk browsing di internet maupun pencarian buku di layanan opac. Sedangkan komputer pengelola perpustakaan digunakan untuk peminjaman buku dan pengembalian buku. Pengelola perpustakaan terdiri dari 2 orang yang melayani peminjaman buku, pengembalian buku, dan membantu pencarian buku melalui opac.

Interpretasi:

Kebijakan menumbuhkan literasi digital di SD Muhammadiyah Condongcatur dapat dilihat dari adanya sarana dan prasarana yang menunjang di perpustakaan yaitu berupa komputer dan akses internet bagi siswa. Selain itu, komputer di perpustakaan sudah dimanfaatkan dengan baik oleh siswa untuk melakukan pencarian kode buku melalui layanan opac maupun mencari pengetahuan (*browsing*).

## CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari,Tanggal : Rabu, 14 Maret 2018  
Waktu : 10.30- 14.40 WIB  
Lokasi : Depan Ruang Perpustakaan  
Sumber Data : Muhammad Ilham

### Deskripsi data:

Kali ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu murid kelas V yang bernama Ilham. Menurut Ilham, dia bisa menggunakan komputer dan internet. Selain menggunakan, Ilham juga bisa membuat konten media. Ketika Ilham membuat konten media, Ilham biasanya mencari gambar/informasi melalui intranet sekolah maupun internet. Namun ketika dia mencari informasi di internet, dia belum bisa menentukan kebenaran informasi yang tersaji didalamnya. Menurut dia, dampak dia menggunakan media digital adalah dia merasakan gembira/senang saat menggunakannya untuk belajar.

### Interpretasi:

Ilham sudah mampu menggunakan komputer, mengakses internet, dan membuat konten media. Ilham merasa gembira ketika menggunakan komputer untuk belajar.

## CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari,Tanggal : Rabu, 14 Maret 2018  
Waktu : 10.50- 10.55 WIB  
Lokasi : Depan Mushola  
Sumber Data : Alya Kholifatul

### Deskripsi data:

Kali ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu murid kelas V yang bernama Alya. Menurut Alya, dia bisa menggunakan komputer di sekolah. Selain menggunakan, Alya juga bisa melakukan pencarian di internet. Alya sudah mampu membuat konten media sendiri yang biasanya dia sebarluaskan konten media yang dia buat ke karya siswa di intranet sekolah, *youtube*, dan *instagram*. Menurut dia, menggunakan komputer dan internet dapat menambah pengalaman dan pengetahuan.

### Interpretasi:

Alya sudah mampu menggunakan komputer, mengakses internet, dan membuat konten media. Menggunakan media digital bagi Alya yaitu dapat menambah pengalaman dan pengetahuan.

## CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari,Tanggal : Jum'at, 10 Agustus 2018  
Waktu : 10.10- 10.15 WIB  
Lokasi : Depan Ruang Perpustakaan  
Sumber Data : Sazia Naweswari

### Deskripsi data:

Kali ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu murid kelas IV yang bernama Sazia. Menurut Sazia, dia bisa melakukan pencarian di internet. Ketika dia melakukan pencarian di internet, biasanya dia mencari materi dan membuka laman karya siswa yang berada di *e-learning* sekolah. Saiza juga sudah mampu membuat konten media sendiri berupa *powerpoint* dan *word* yang dikirim ke *e-learning* sekolah. Menurut dia, ketika pembelajaran multimedia dia biasanya mencari informasi/gambar menggunakan *e-learning* sekolah dan terkadang internet. Menurut dia, dengan adanya internet dia merasa senang karena internet dapat digunakan sebagai sumber belajar dia selain buku.

### Interpretasi:

Sazia sudah mampu menggunakan komputer, mengakses internet/intranet, membuat konten media, dan mengirim konten media. Sazia merasa senang dengan penggunaan media digital karena merupakan salah satu sumber belajar selain buku.

## CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari,Tanggal : Jum'at, 10 Agustus 2018.  
Waktu : 10.20- 10.25 WIB  
Lokasi : Depan Ruang Perpustakaan  
Sumber Data : Muhammad Muizzudin

### Deskripsi data:

Kali ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu murid kelas IV yang bernama Ahmad. Menurut Ahmad, dia bisa menggunakan komputer dan internet. Ketika melakukan pencarian di internet, Ahmad biasanya mencari gambar dan materi. Selain menggunakan, Ahmad juga bisa membuat konten media. Ketika Ahmad membuat konten media, dia biasanya mencari gambar/informasi melalui intranet sekolah maupun internet. Menurut Ahmad, dia senang menggunakan internet untuk mencari informasi. Ahmad juga ikut program ekstrakurikuler multimedia setiap hari Rabu. Ketika ekstrakurikuler multimedia, dia belajar *powerpoint*, *excel*, dan *word*.

### Interpretasi:

Ahmad sudah mampu menggunakan komputer, mengakses internet/intranet, dan membuat konten media. Dia merasa senang ketika menggunakan internet karena lebih mudah mendapatkan informasi dari internet.

## CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari,Tanggal : Rabu, 14 Maret 2018.  
Waktu : 11.00- 11.10 WIB  
Lokasi : Depan Ruang Perpustakaan  
Sumber Data : Azzara Shafa

### Deskripsi data:

Kali ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu murid kelas III yang bernama Azzara. Menurut Zara, dia bisa melakukan pencarian di internet. Zara juga sudah mampu membuat konten media sendiri berupa *word* dan gambar yang dikirim ke *e-learning* sekolah. Menurut dia, dengan adanya komputer dan internet menjadikan dia senang belajar.

### Interpretasi:

Zara sudah mampu menggunakan komputer, mengakses internet/intranet, membuat konten media, dan mengirim konten media.



## CATATAN LAPANGAN IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari,Tanggal : Jum'at, 10 Agustus 2018  
Waktu : 10.20- 10.25 WIB  
Lokasi : Depan Perpustakaan  
Sumber Data : Zidan Ahmad

### Deskripsi data:

Kali ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu murid kelas III yang bernama Zidan. Menurut Zidan, dia bisa menggunakan komputer di sekolah. Selain menggunakan, Zidan juga bisa melakukan pencarian di internet. Ketika pembelajaran TIK/multimedia, dia melakukan pencarian informasi di *e-learning* dan internet. Menurut dia, dia senang menggunakan komputer karena dapat menambah pengetahuan.

### Interpretasi:

Zidan sudah mampu menggunakan komputer, mengakses internet, dan membuat konten media.





## CATATAN LAPANGAN X

Hari, Tanggal : Sabtu, 17 Maret 2018

Tempat : Lingkungan SD Muhammadiyah Condongcatur

Waktu : 10.30-10.50 WIB

Metode : Observasi lingkungan SD Muhammadiyah Condongcatur

### Deskripsi :

Pada pukul 10.30 WIB, setelah wawancara dengan siswa. Kemudian, saya berkeliling untuk melihat keadaan SD Muhammadiyah Condongcatur. Di dekat perpustakaan terdapat mading yang berisi karya-karya siswa dalam bentuk kertas cetak. Selain karya-karya siswa, saya melihat foto siswa yang memperoleh juara lomba karya siswa

Saya berjalan lagi dan melihat tangga-tangga literasi di setiap tangga sekolah. Kemudian saya naik tangga melewati kelas V, dan VI. Di dalam kelas V dan VI keseluruhan sudah terdapat LCD. Setelah itu saya melewati kelas III dan IV disana terdapat beberapa LCD, namun tidak semua kelas ada. Kemudian turun dan melihat piala terpampang di dekat ruang kepala sekolah dan ruang TU. Selanjutnya saya berjalan lagi menuju kelas II dan I. Di kelas sama seperti kelas III dan IV tidak semua kelas terdapat LCD. Namun, di kelas I saya menemukan TV LED di setiap kelasnya. Kemudian saya turun, dan menuju pintu keluar.

Sebelum keluar sekolah, didekat pintu masuk terdapat banyak piala-piala kejuaraan yang di dapat siswa. Setelah itu saya keluar dari pintu masuk sekolah, didekat pintu masuk terdapat kotak mutu sekolah. Kotak mutu tersebut digunakan untuk memberi masukan, saran, dan kritik terhadap sekolah. Di sebelah kiri pintu masuk terdapat banner besar yang berisi prestasi yang diperoleh oleh SD Muhammadiyah Condongcatur. Setelah itu, saya bergegas kembali ke rumah.

### Interpretasi:

Kebijakan menumbuhkan literasi digital di SD Muhammadiyah Condongcatur dapat dilihat dari adanya kegiatan-kegiatan siswa seperti diadakannya lomba karya siswa sehingga siswa dapat berkreasi dan tidak luput dari media digital. Selain itu, adanya mading sekolah sebagai media karya siswa. Di samping itu, adanya banyak piala kejuaraan siswa dan daftar prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik membuktikan bahwa SD Muhammadiyah Condongcatur adalah sekolah yang unggul dan berprestasi. Selain itu, beberapa sarana dan prasarana digital yang dimiliki sekolah seperti LCD dan TV LED di kelas, hal tersebut tentunya berhubungan dengan upaya sekolah dalam menumbuhkan literasi digital.. Adanya kotak mutu sekolah membuktikan bahwa SD Muhammadiyah Condongcatur tetap ingin berupaya menjadi sekolah yang lebih baik dengan menerima kritikan maupun saran dari masyarakat khususnya wali murid.

## CATATAN LAPANGAN XI

Hari, Tanggal : Selasa, 20 Maret 2018.

Tempat : Laboratorium TIK/Multimedia

Waktu : 08.10-08.45 WIB

Metode : Observasi pembelajaran TIK/Multimedia

Deskripsi :

Pada pukul 08.10 WIB, siswa-siswi kelas V D memasuki laboratorium TIK/multimedia. Setelah mereka masuk, mereka bersalaman dengan Bapak Irvan Andi Wiranata selaku guru mata pelajaran TIK/multimedia. Kemudian mereka bergegas duduk melingkar di depan guru. Setelah itu, ketua kelas memimpin doa di dalam laboratorium. Mereka semua berdoa, kemudian guru memberikan salam.

Selanjutnya, guru memberikan sebuah *game* tebak-tebakan tentang gambar hewan dalam bentuk *powerpoint*. Siswa antusias menjawab tebak-tebakan yang diberikan guru. Setelah itu guru menjelaskan tema yang dipelajari pada hari ini, yaitu tentang adaptasi hewan dalam bentuk *Microsoft Word*. Kemudian, guru memberikan *handout* tentang adaptasi hewan kepada siswa, meminta siswa membuat persentasi dalam bentuk *powerpoint*, mencari gambarnya di intranet sekolah maupun diinternet, dan mengirim hasilnya ke *e-learning* sekolah dalam laman karya siswa. Sembari melihat kegiatan belajar mengajar, saya melihat sarana dan prasarana digital yang ada berupa 35 komputer, 1 TV, dan 2 LCD, 2 printer, dan kamera digital.

Siswa kemudian duduk di komputer masing-masing. Ada yang memakai komputer sendiri ada yang memakai komputer 1 untuk berdua. Siswa mulai mengerjakan tugas yang diberikan guru. Peneliti dapat melihat bahwa siswa sudah mampu menggunakan komputer, membuat *powerpoint*, mencari gambar di intranet, dan mengirim hasilnya ke *e-learning* sekolah tanpa bantuan guru. Guru berkeliling melihat pekerjaan siswa. Pukul 08.45 WIB, jam mata pelajaran sudah selesai. Siswa bersalaman dengan guru dan bergegas keluar laboratorium TIK/multimedia.

Interpretasi:

Kebijakan menumbuhkan literasi digital di SD Muhammadiyah Condongcatur dapat dilihat dari adanya pembelajaran TIK/multimedia. Selain itu, sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pembelajarannya yaitu komputer, akses intranet, dan LCD proyektor. Kemampuan siswa dalam berliterasi digital dapat dilihat dari kemampuan siswa menggunakan, mencari, dan membuat karya siswa melalui media digital.

## CATATAN LAPANGAN XII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari,Tanggal : Selasa, 20 Maret 2018  
Waktu : 14.15- 14.45 WIB  
Lokasi : Ruang Guru Kelas V  
Sumber Data : Bapak Widada

### Deskripsi data:

Kali ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Widada selaku guru sains kelas V. Menurut Bapak Widada kebijakan menumbuhkan literasi digital ini dikeluarkan semenjak sekolah mendapatkan bantuan fasilitas komputer dari *ICT-EQEP*. Karena dirasakan manfaatnya sangat baik maka sekolah lama kelamaan menambah fasilitas sendiri dan mengadakan pelatihan-pelatihan *ICT* untuk guru agar dalam pemanfaatan *ICT* menjadi optimal. Tujuan dikeluarkan kebijakan adalah agar pembelajaran lebih menarik sehingga anak lebih fokus, lebih termotivasi belajarnya dibandingkan pembelajaran konvensional.

Kebijakan disusun ketika rapat kerja yang diadakan setiap akhir tahun pelajaran, hasil rapat kerja tersebut nanti disampaikan kepada *stakeholder* sekolah yaitu komite sekolah dan PCM. Sasaran kebijakan adalah siswa. Guru sebagai pelaksana dan memfasilitasi dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan dalam menumbuhkan literasi digital antara lain: kursus pembuatan soal *online* dulu pernah ada, pembelajaran *e-learning*, dan pembelajaran TIK/multimedia.

Sarana dan prasarana yang mendukung yaitu 3 server, jaringan internet, *e-learning*, dan LCD. Anggaran yang digunakan dalam implementasi kebijakan yaitu dari dana SPP dan BOS. Faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang cukup memadai dan guru yang sudah melek teknologi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah biaya perawatan media digital yang mahal dan membutuhkan waktu lebih untuk membuat media pembelajaran berbasis digital.

Teknik evaluasi kebijakan yaitu pengawasan dan *controlling* dari persyerikatan dan wali murid melalui kotak saran. Kompetensi staff sudah cukup baik, setiap staff sudah sesuai kompetensinya masing-masing. Komitmen para pelaksana kebijakan cukup baik ketika di awal dimulainya kebijakan, lambat laun berkurang. Akan tetapi pelaksanaan kebijakan masih tetap berjalan walaupun hanya beberapa orang yang berkomitmen penuh melaksanakan.

Dampak adanya kebijakan tersebut yaitu siswa dapat memanfaatkan konten pembelajaran yang berada di *e-learning*, siswa lebih kreatif dalam mencari tahu tentang suatu materi melalui internet maupun intranet, dan guru dapat menginventarisasi RPPnya yang dibuatnya di *e-learning*. Kemampuan siswa dalam menggunakan media digital antara lain: siswa mampu menggunakan komputer, membuat konten media, dan mencari materi

dan video pembelajaran melalui internet maupun intranet. Pengisian konten media di *e-learning* SD Muh CC dilakukan oleh guru sendiri, maupun terkadang dibantu oleh Pak Andi.

Interpretasi:

Kegiatan dalam menumbuhkan literasi digital antara lain: kursus pembuatan soal *online* (dulu), pembelajaran *e-learning*, dan pembelajaran TIK/multimedia. Sarana dan prasarana yang mendukung yaitu 3 server, jaringan internet, *e-learning*, dan LCD. Dampak adanya kebijakan tersebut yaitu siswa dapat memanfaatkan konten pembelajaran yang berada di *e-learning*, siswa lebih kreatif dalam mencari tahu tentang suatu materi melalui internet maupun intranet, dan guru dapat menginventarisasi RPPnya yang dibuatnya di *e-learning*.



### CATATAN LAPANGAN XIII

Hari, Tanggal : Rabu, 21 Maret 2018.

Tempat : Laboratorium TIK/Multimedia

Waktu : 09.20-09.55 WIB

Metode : Observasi pembelajaran TIK/Multimedia

Deskripsi :

Pada pukul 09.20 WIB, siswa-siswi kelas V B masuk ke dalam laboratorium TIK/multimedia. Setelah mereka masuk, mereka bersalaman dengan Bapak Irvan Andi Wiranata selaku guru mata pelajaran TIK/multimedia. Kemudian mereka bergegas duduk melingkar di depan guru. Setelah itu, ketua kelas memimpin doa. Mereka semua berdoa, setelah itu guru memberikan salam.

Selanjutnya guru menjelaskan tema yang dipelajari pada hari ini, yaitu tentang adaptasi hewan dalam bentuk *Microsoft Word*. Setelah menjelaskan guru, guru meminta ketua kelas untuk membagikan *handout* tentang adaptasi hewan kepada temannya. Setelah semuanya mendapat *handout*, guru meminta siswa membuat persentasi dalam bentuk *powerpoint*. Isi persentasi yang dibuat siswa sesuai dengan *handout* yang dibagikan guru yaitu tentang adaptasi hewan. Siswa diperbolehkan mencari gambar di intranet sekolah maupun diinternet. Setelah selesai siswa diminta mengirim hasil tugasnya ke *e-learning* sekolah dalam laman karya siswa.

Siswa menempati komputer masing-masing dan mulai mengerjakan tugas yang diberikan guru. Peneliti dapat melihat bahwa siswa sudah mampu menggunakan komputer, membuat persentasi dalam bentuk *powerpoint*, mencari gambar di intranet, dan mengirim hasilnya ke *e-learning* sekolah tanpa bantuan guru. Pukul 09.55 WIB, waktu istirahat tiba. Siswa kemudian keluar laboratorium TIK/multimedia untuk beristirahat.

Interpretasi:

Kebijakan menumbuhkan literasi digital di SD Muhammadiyah Condongcatur dapat dilihat dari adanya pembelajaran TIK/multimedia. Selain itu, sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pembelajarannya yaitu komputer, akses intranet maupun internet, dan LCD proyektor. Kemampuan siswa dalam berliterasi digital dapat dilihat dari kemampuan siswa menggunakan, mencari, dan membuat karya siswa melalui media digital.

## CATATAN LAPANGAN XIV

Hari, Tanggal : Rabu, 21 Maret 2018.

Tempat : Laboratorium TIK/Multimedia

Waktu : 14.30-16.00 WIB

Metode : Observasi ekstrakurikuler multimedia

Deskripsi :

Pada pukul 14.30 WIB, siswa-siswi kelas IV masuk ke dalam laboratorium TIK/multimedia. Setelah mereka masuk, mereka bersalaman dengan Pak Andi dan Pak Ari Budi selaku guru ekstrakurikuler multimedia. Kemudian, mereka semua berdoa, setelah itu guru memberikan salam.

Selanjutnya Pak Andi dan Pak Ari Budi membagikan lembar kerja (LK) kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada hari ini, yaitu tabel perkalian. Setelah itu, Pak Andi menjelaskan dengan bantuan LCD proyektor. Setelah selesai menjelaskan, Pak Andi meminta siswa untuk mengerjakan sesuai yang diajarkan Pak Andi.

Pak Andi dan Pak Ari Budi berkeliling mengecek hasil karya siswa untuk memastikan pemahaman siswa. Setelah selesai mengerjakan, Pak Andi meminta siswa agar mengirim hasil tugasnya ke e-learning sekolah dalam laman karya siswa. Pukul 16.00 WIB, waktu ekstrakurikuler sudah habis. Siswa bergegas berkemas-kemas untuk pulang.

Interpretasi:

Program teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SD Muhammadiyah Condongcatur dapat dilihat dari adanya program ekstrakurikuler multimedia. Selain itu, sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pembelajarannya yaitu komputer, akses intranet maupun internet, dan LCD proyektor. Kemampuan siswa dalam berliterasi digital dapat dilihat dari kemampuan siswa menggunakan, membuat karya siswa melalui media digital, mengirim hasil karya ke *e-learning*.



## CATATAN LAPANGAN XV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari,Tanggal : Sabtu, 12 Mei 2018  
Waktu : 09.00- 09.20 WIB  
Lokasi : Laboratorium TIK/Multimedia  
LSumber Data : Bapak Eko Apri Anggoro

### Deskripsi data:

Kali ini peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang bernama Bapak Eko. Menurut Bapak Eko, kebijakan menumbuhkan literasi digital di SD Muhammadiyah Condongcatur adalah karena keprihatinan terhadap peringkat literasi bangsa Indonesia. Sedangkan kebijakan literasi digital sendiri ada sejak adanya literasi perpustakaan. Dengan adanya literasi perpustakaan, mendorong sekolah mengupayakan adanya internet, ebook di perpustakaan. Tujuan kebijakan menumbuhkan literasi yaitu karena ayat yang turun pertama kali adalah Iqra'. Kebijakan literasi digital sendiri terdapat di perpustakaan, para siswa *enjoy* ketika melakukan *searching*, menemukan buku yang mereka inginkan, dan mempermudah mereka untuk membaca.

Kegiatan dalam menumbuhkan literasi digital di SD Muhammadiyah Condongcatur terdapat di perpustakaan dan laboratorium TIK/multimedia. Sarana dan prasarana yang mendukung antara lain jaringan internet dan intranet. Pendanaan yang digunakan dalam implementasi kebijakan yaitu dana sekolah. Rapat kerja dilaksanakan pada hari Jum'at. Sebelum rapat kerja ada praraker, praraker merupakan rapat kerja antara kepala sekolah dan para waka. Dalam praraker membahas evaluasi program kerja dan penyusunan program kerja. Hasil praraker tersebut nantinya dibahas ketika rapat kerja untuk meminta saran dari para guru dan karyawan. Selanjutnya finalisasi dilanjutkan oleh komite dan persyerikatan cabang Muhammadiyah.

Komitmen pihak pelaksana di SD Muhammadiyah Condongcatur bagus dan mempunyai loyalitas yang tinggi. Kerja sama sesama pihak pelaksana sudah baik, komunikasi mereka intens dengan adanya grup-grup WA yang memudahkan mereka berkomunikasi. Dampak adanya kebijakan yaitu menambah sumber belajar siswa dan menambah pengetahuan menggunakan media digital. Selain itu, anak-anak kreatif ketika mendapat tugas mereka berupaya mencari jawaban tidak hanya dari buku tetapi lewat internet sehingga kunjungan siswa ke perpustakaan tinggi. Media digital digunakan sebagai media pembelajaran.

Teknis evaluasi dalam pelaksanaan kebijakan yaitu pada rapat kerja, disana membahas program yang telah dilaksanakan, dan proses pelaksanaannya seperti apa. Sasaran utama kebijakan adalah siswa. Sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran di kelas yaitu terdapat LCD di kelas, namun belum sepenuhnya. Kelas V dan sudah semuanya terdapat LCD, dan kelas I sudah semuanya ada TV LED. Terkait dengan

penugasan yang diberikan guru kepada siswa lebih banyak menggunakan intranet sekolah karena dianggap lebih aman dan terhindar dari konten-konten negatif.

Interpretasi:

Kegiatan dalam menumbuhkan literasi digital di SD Muhammadiyah Condongcatur terdapat di perpustakaan dan laboratorium TIK/multimedia. Sarana dan prasarana yang mendukung antara lain jaringan internet, jaringan intranet, LCD dan TV LED di kelas. Dampak adanya kebijakan yaitu menambah sumber belajar siswa, menambah pengetahuan menggunakan media digital. membuat anak-anak kreatif ketika mendapat tugas tidak hanya mencari dari satu sumber saja.





## CATATAN LAPANGAN XVI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari,Tanggal : Jum'at, 10 Agustus 2018.  
Waktu : 09.00- 10.00 WIB  
Lokasi : Laboratorium TIK/Multimedia  
Sumber Data : Bapak Irvan Andi Wiranata

### Deskripsi data:

Kali ini peneliti melakukan wawancara dengan tim divisi lab yaitu Bapak Andi. Menurut Bapak Andi, pembelajaran TIK tidak ada di kurikulum SD. Tetapi di SD Muhammadiyah terdapat pembelajaran TIK yang berbeda dengan sekolah lain pada umumnya. Pembelajaran TIK di SD Muhammadiyah Condongcatur tidak mempelajari komputer tetapi lebih ke arah pemanfaatan komputer untuk belajar. Oleh karena itu pembelajaran TIK di SD Muhammadiyah Condongcatur biasa disebut dengan pembelajaran TIK/multimedia.

Tujuan pembelajaran TIK/multimedia di SD Muhammadiyah Condongcatur yaitu agar siswa lebih kreatif dan memanfaatkan komputer sebagai sumber belajar mereka. Proses evaluasi Evaluasi pembelajaran TIK/multimedia dilaksanakan setiap kali pertemuan, dilihat dari hasil karya siswa yang dikirim ke e-learning sekolah.

Program TIK lainnya yang ada di SD Muhammadiyah Condongcatur yaitu ekstrakurikuler multimedia. Tujuan ekstrakurikuler multimedia sebagai wadah siswa mengembangkan minat dan bakatnya dalam penggunaan komputer. Ekstrakurikuler multimedia ini dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu. Sebelum program ekstrakurikuler dilaksanakan disosialisasikan ke wali murid melalui surat pemberitahuan dan pemberitahuan di web sekolah.

Pelaksanaan ekstrakurikuler multimedia ini diawali dengan guru menjelaskan kemudian siswa mempraktekkan apa yang diajarkan guru. Setelah itu, siswa diminta mengirim hasilnya ke e-learning sekolah, yang nantinya hasilnya akan dinilai oleh guru. Program teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SD Muhammadiyah Condongcatur diimplementasikan supaya dapat menunjang kegiatan belajar siswa, membuat siswa lebih tertarik belajar, dan mengasah kreatifitas siswa dalam membuat karya.

### Interpretasi:

Program teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SD Muhammadiyah Condongcatur diimplementasikan melalui program pembelajaran TIK/multimedia, pembelajaran multimedia, dan *e-learning*. Program teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SD Muhammadiyah Condongcatur ini penting dilaksanakan supaya dapat menunjang kegiatan belajar siswa, membuat siswa lebih tertarik belajar, dan mengasah kreatifitas siswa dalam membuat karya.

## CATATAN LAPANGAN XVII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari,Tanggal : Selasa, 14 Agustus 2018  
Waktu : 10.00-11.00 WIB  
Lokasi : Perpustakaan HAMKA  
Sumber Data : Bapak Ari Budiyanto

### Deskripsi data:

Kali ini peneliti melakukan wawancara dengan tim divisi lab yaitu Bapak Ari. Menurut Bapak Ari, pembelajaran TIK/multimedia ada sejak tahun 2003. Pencetus program pembelajaran TIK/multimedia adalah Pak Ari sendiri dengan kepala sekolah. Pak Ari, kepala sekolah dan waka kurikulum pada saat itu merencanakan program TIK/multimedia tersebut dan menyampaikannya ke seluruh guru dan karyawan pada rapat kerja. Pembelajaran TIK di SD Muhammadiyah Condongcatur disebut juga pembelajaran multimedia. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran TIK di SD Muhammadiyah Condongcatur tidak mempelajari komputer tetapi lebih ke arah pemanfaatan komputer untuk belajar. Oleh karena itu pembelajaran TIK di SD Muhammadiyah Condongcatur biasa disebut dengan pembelajaran TIK/multimedia.

Tujuan pembelajaran TIK/multimedia di SD Muhammadiyah Condongcatur yaitu agar anak-anak bukan hanya bisa menggunakan komputer. Tetapi diharapkan anak-anak mampu memanfaatkan komputer sebagai sumber belajar mereka. Penanggung jawab pembelajaran TIK/multimedia adalah Bapak Andi. Strategi pembelajaran TIK/multimedia yaitu siswa diberikan lembar kerja (LK), kemudian guru menjelaskan. Setelah itu, diminta membuat karya seperti yang diajarkan guru. Nanti hasil karya anak-anak dikirim ke e-learning sekolah untuk dinilai. Evaluasi program pembelajaran TIK/multimedia dibahas di rapat kerja, nanti disana kita diberi masukan. Disana juga nanti guru menitipkan materi yang ingin diajarkan ke kita.

Kegiatan ekstrakurikuler dimulai sejak tahun 2010. Sasarannya untuk kelas III, IV, dan V. Pelaksanaan ekstrakurikuler multimedia dimulai pukul 14.30 sampai 16.00 WIB. Tujuan adanya ekstrakurikuler multimedia yaitu ingin siswa SD Muhammadiyah Condongcatur lebih memahami tentang pemanfaatan komputer dan membuat karya secara bijak dan kreatif. Penilaian ekstrakurikuler multimedia diambil dari hasil karya siswa yang diupload ke e-learning. Program pemanfaatan TIK di SD Muhammadiyah Condongcatur penting dilaksanakan sebagai sarana pembelajaran siswa, sarana menumbuhkan literasi digital ke siswa, dan mengasah kreativitas siswa.

### Interpretasi:

Program teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SD Muhammadiyah Condongcatur diimplementasikan melalui program pembelajaran TIK/multimedia,

pembelajaran multimedia, dan *e-learning*. Program teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SD Muhammadiyah Condongcatur ini penting dilaksanakan sebagai sarana pembelajaran siswa, sarana menumbuhkan literasi digital ke siswa, dan mengasah kreativitas siswa.



## **Lampiran IV. Hasil Wawancara**

### **HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

Narasumber : Sulasmi, S.Pd.

Hari/Tanggal: Rabu, 07 Maret 2018

1. Mengapa kebijakan menumbuhkan literasi digital dikeluarkan?

Kalau kebijakan tersebut berhubungan dengan program sekolah. Jadi masuk dalam program sekolah. Kita punya laboratorium TIK/multimedia, dan lainnya karena memang sekolah kita ingin mampu dan unggul dalam pemanfaatan media digital. Jadi, di SD Muh CC arahnya bukan belajar menggunakan tetapi ke arah pemanfaatan.

2. Jadi ingin siswanya memanfaatkan media digital begitu?

Memanfaatkan itu yang penting, sehingga ada pelajaran TIK/multimedia yang dimasukkan dalam kurikulum sekolah. Kurikulumnya bisa tanya ke Pak Andi itu dari kelas 3, 4, 5. Kurikulum multimedia masuk dalam kurikulum sekolah. Setiap minggunya 2 jam pelajaran. Nah disana terdapat masing-masing kompetensi yang harus dikuasai di setiap kelas tapi arahnya ke pemanfaatan. Misal ada kesesuaian dengan tema di dalam pembelajaran. Contoh misalnya di kelas 3 ada materi tentang pembuatan puisi, nah anak-anak membuat puisi dengan memanfaatkan media itu, kemudian terkirim di sekolah. Karena sekolah kita punya intranet ya?. Jadi itu karya-karya siswa, karya-karya guru itu terwadahi, nanti itu bisa dibaca di MM. Kemudian yang di kelas-kelas memang belum semuanya memakai LCD tetapi baru menerapkan secara bertahap. Yang jelas, kelas 1 sudah dengan TV LED, kemudian kelas 5, 6 sudah, jadi berkelanjutan sampai nanti tahun depan saya masukan ke dalam anggaran sekolah jd kelas 3 dan 4. Nah seperti itu, dan

termasuk kami juga akan melengkapi komputer-komputer yang hubungannya dengan pencarian pengetahuan yang terpantau di bagian perpustakaan. Jadi disana anak-anak bisa memanfaatkan baik intranet maupun internet tetapi memang kita terpantau. Ya ada disana, jadi apa yang kita lakukan ini memang masuk dalam program sekolah termasuk juga dalam anggaran sekolah.

3. Bagaimana proses penyusunan kebijakan dalam menumbuhkan literasi digital?

Kalo hal yang dilakukan sekolah itu kita bersama mbak. Tidak kepala sekolah sendiri, kita kan ada forum-forum menyusun kebijakan dan anggaran ada namanya rapat kerja sendiri. Biasanya kita lakukan akhir semester 2. Satu hari itu, kemudian nanti disambung satu harinya dengan *outbond*.

4. Apa tujuan kebijakan tersebut?

Tujuan kebijakan literasi digital tentunya kami ingin menciptakan sekolah kita unggul di dalam segala hal. Kami juga ingin unggul dalam pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dan mendukung tercapainya kompetensi dasar dalam pembelajaran. Jadi kita mengkolaborasikan media digital sebagai media pembelajaran dan mendukung proses pembelajaran. Kami yakin bahwa pembelajaran akan berkualitas dan insyaAllah kita unggul dalam prestasi akademik.

5. Siapa sasaran adanya kebijakan tersebut?

Siswa dan guru jelas. Guru sebagai pembimbing dan pengajar.

6. Bagaimana dengan tim divisi lab?

Sebagai pelaksana lab ya jelas mereka yang melaksanakan program dan kebijakan tersebut, mereka mengurus lab TIK/multimedia. Sementara guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

7. Kapan kebijakan tersebut dimulai?

Udah lama banget mbak, saya hanya melanjutkan. Sejak awal *booming* komputer kita sudah mulai. Saya meneruskan saja tapi juga membenahi.

8. Apa saja kegiatan dalam menumbuhkan literasi digital di SD Muh CC?

Kalau kegiatannya, ada kegiatan pameran hasil karya siswa. Karya siswa yang menggunakan mading. Itu juga menggunakan media digital. Kemudian ada karya-karya siswa dalam bentuk puisi atau dongeng. Termasuk kita juga ikutkan lomba-lomba yang ke ICT itu, kita juga ada pembinaan. Kita juga mengikutkan lomba ICT itu untuk mengukur kemampuan anak-anak di bidang media digital tadi ya, sering kita ikutkan. Kalau guru, terkait selama ini menyusun berbagai macam persiapan mengajar dan memanfaatkan media digital sebagai media pembelajaran di kelas. Kita saat ini juga mengkolaborasikan apa yang ada di lingkungan sekolah ini sebagai sumber belajar dan memanfaatkannya tidak luput dari media digital.

9. Bagaimana proses penentuan pihak pelaksana kebijakan?

Kalau masalah laboratorium itu, kami punya Waka yang membidangi, Waka Sarpras juga pengadaan dan Wakanya yang pengembangan sumber belajar. Nah pengembangan sumber belajar itu, dengan pemanfaatan tadi artinya adalah media digital itu. Terpantau oleh Waka kami. Kalau sehari-harinya kita kan satu budaya sekolah ya, istilahnya hal biasa ya kita menggunakan seperti itu, tidak ada masalah. Bukan problem buat kita.

10. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses implementasi kebijakan?

Sarana jelas komputer. Sekitar 35 unit. Di kelas itu dilengkapi LCD di ruang pertemuan.

Kemudian di perpustakaan, terprogram setiap tahun. Jadi, istilahnya juga mengganti hal

yang rusak juga diganti mengkolaborasikan dari anggaran pemerintah dengan anggaran sekolah.

11. Bagaimana pendanaan dalam proses implementasi kebijakan?

Dari dana masyarakat dan dana BOS. Dana masyarakat dari wali murid. Wali murid itu kan ada dana untuk masuk sekolah ya, pendanaan dari daftar ulang dan untuk pengembangan sekolah ditambah dengan kita juga ada alokasi-alokasi dana BOS dan memang bisa diperuntukkan untuk sarana prasarana yang sifatnya media digital. Yang banyak itu di Bosnas (BOS Nasional).

12. Bagaimana SOP pelaksanaan kebijakan?

Kalau SOPnya itu ada di masing-masing, misal pemanfaatan lab. Itu ada jadwalnya kapan, terus aturannya gimana seperti apa itu sudah terancang ada di MM. Termasuk apabila guru meminjam misalnya laptop itu harus pake ijin, peminjaman ruangan untuk kegiatan itu juga harus ijin.

13. Bagaimana faktor pendukung dalam pelaksanaan kebijakan?

Guru yang jelas ya. Kita intinya bersama-sama. Kalo kita maju sendiri-sendiri nggak bisa. Ya semuanya harus punya visi dan misi.

14. Jadi intinya kerja sama antar pelaksana kebijakan ya Bu?

Iya, kerja sama antar guru, kemudian karyawan selain itu disampaikan sosialisasi kepada wali murid tentang program SD Muhammadiyah Condoncatur di awal-awal semester. Kemudian dengan komite sekolah yang hubungannya dengan pengadaan sarana prasarana tidak luput dengan komite sekolah. Kemudian dengan Perserikatan PCM Depok.

15. Bagaimana faktor penghambat dalam pelaksanaan kebijakan?

Kami masih punya beberapa guru yang sudah lama ya. Maksudnya guru-guru tua itu memang penguasaan komputer biasanya agak kurang gitu. Sehingga memang yang untungnya ada temen-temen guru muda yang canggih gitu ya. Bisa berkolaborasi intinya bisa saling mengajari. Yang lain Insya Allah nggak ada.

16. Bagaimana teknik evaluasi dan pengawasan kebijakan?

Kita ada rapat kerja dengan Waka itu setiap hari Kamis, itu pasti kita mengevaluasi semua kebijakan di SD Muhammadiyah Condongcatur dari semua Waka baik itu Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, termasuk tadi yang Waka Sarpras dan Pengembangan Sumber Belajar itu ada. Nah nanti, dari hasil evaluasi itu juga disampaikan kepada guru saat kita juga ada rapat kerja hari Jum'at, misalnya ada kendalanya apa seperti itu. Itu sifatnya mingguan. Nanti kalau sifatnya tahunan berarti dalam perunjukan RAPBS nanti kita juga merangkum tentang permasalahan-permasalahan termasuk kekurangan peralatan pelaksanaan itu tercantum semuanya.

17. Bagaimana proses sosialisasi kebijakan kepada pihak pelaksana dan sasaran kebijakan?

Kita kan ada rapat-rapat kerja kita sampaikan ke guru bahkan di rapat kerjapun kita selalu kontrol dan awasi, misalnya pelaksanaan adanya kebijakan seperti ini kita sampaikan semuanya ke guru. Jadi semuanya selalu nyambung, karena kita juga ada wadah untuk rapat kerja di hari Jum'at. Hari Jum'at itu untuk semua guru dan karyawan, kalau hari Kamis itu hanya untuk Waka. Itulah kita bisa evaluasi. Nah kita juga punya evaluasi namanya kotak mutu sekolah yang dipasang di dua titik itu. Itu hubungannya adalah menampung semua masukan yang selama ini wali murid rasakan di SD Muhammadiyah Condongcatur. Jadi kita terpantau semua.

18. Bagaimana ketersediaan staf dalam pelaksanaan kebijakan?

Sudah cukup, jadi di MM itu ada satu tenaga laboran. Kita punya 80 karyawan sudah sesuai dengan proporsi.

19. Bagaimana wewenang pihak pelaksana kebijakan?

Pembagian tugas baik mengajar maupun tugas karyawan itu sudah tercantum di SK-SK masing-masing. Sebagai pengelola lab ya silahkan mengelola lab dengan sebaik-baiknya sesuai dengan program yang sudah disampaikan oleh sekolah.

20. Bagaimana komitmen para pelaksana kebijakan?

Komitmennya tentu bagus. Apalagi sekolah besar harus berkomitmen setiap saat. Kalau nggak komitmen kita kan juga ada penilaian kinerja juga. Jadi guru dan karyawan semuanya penilaian kinerja disitulah kita bisa melihat bagaimana kinerja guru dan karyawan yang kita nilai dan kita berikan pada akhir tahun. Predikatnya apakah karyawan ini predikat A, B, atau C ada disini. Jadi kita memang, kami nggak usah lelah memantau temen-temen sudah ada. Kinerjanya patokannya seperti apa.

21. Bagaimana dampak yang diterima dari adanya kebijakan?.

Anak-anak senang, antusias.

22. Jadi dampaknya hanya sebatas siswa senang menggunakan?

Menggunakan dan dapat pengalaman. Jadi siswa dengan menggunakan internet dan komputer bisa menambah pengalaman mereka dan bisa berguna nanti pas mereka masuk SMP udah gak asing dengan internet dan komputer. Dan kalau di MM kan anak-anaknya, ke arah pembelajaran kan ke nilai memang ke nilai.

23. Bagaimana dampak terhadap pengetahuan siswa?

Pengetahuan siswa jelas bertambah mbak, pasti bertambah pengetahuannya. Saya belum pernah melakukan penelitian seperti ini, yang jelas anak-anak SD Muhammadiyah

Condongcatur ini secara pencapaian ketuntasan belajar kita sudah tinggi, berbeda dengan sekolah negeri. Dengan target nilai yang lebih tinggi, termasuk keberhasilan target. Kami mempunyai target nilai yang lebih tinggi. Kami mempunyai target nilai 279.

24. Apa harapan kedepannya dari adanya kebijakan?

Yang jelas saya ingin yang kita lakukan itu bukan hanya sebatas kebijakan itu kita lakukan, jadi bagaimana kebijakan yang kita lakukan ini selalu meningkat dan ada kolaborasinya dengan pembelajaran. Karena dan mencari keunggulan, unggul apa tetap harus dibenahi. Karena kita sekolah swasta yang dimana sekolah itu juga udah mulai baru pengajuan bidang-bidang unggulan . Tetapi saya ingin media digital ini menghasilkan karya-karya anak, bisa mampu memperkaya produk-produk yang kita tampilkan di pameran.



## HASIL WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM

Narasumber : Bapak Eko Apri Anggoro selaku Waka Kurikulum

Tanggal : Sabtu, 12 Mei 2018

1. Kebijakan dalam menumbuhkan literasi digital mengapa dikeluarkan?

Karena ada Permendikbud Tahun 2016 No. 23 tentang gerakan literasi bangsa, penumbuhan karakter pada anak, salah satunya lewat glb itu. Hanya eranya Pak Anis gerakan literasi bangsa. Kami di sekolah namanya GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Harapannya memang kita lihat dari kita peringkat dua dari bawah terkait dengan kemampuan kita terkait literasinya. Keprihatinan bangsa kita literasi tulis baca yang tergolong rendah. Itu yang menjadi motivasi kami untuk mengembangkan literasi di sekolah ini. SD merupakan pendidikan paling dasar nanti diharapkan dapat menumbuhkan minat baca anak mulai dari pendidikan paling bawah.

2. Kalau untuk kebijakan literasi digital sejak kapan dikeluarkan?

Literasi digital sejak kemarin, karena kita ada literasi perpustakaan dan sebagainya. Kemudian salah satu komponen penilaiannya, harus bekerja sama dengan MM agar perpustakaan terkoneksi internet, kita juga *ebook*. Karena hal tersebut menjadi salah satu komponen penilaian dalam literasi perpustakaan itu. Dan alhamdulillah kita terbaik adapat A dan diambil oleh Ibu Kepala Sekolah dan bagian perpustakaan. Harapannya menjadi pemacu kita agar tidak hanya mengawali tapi maintenancenya. Bisa sampe teruslah.

3. Apa tujuan dikeluarkan kebijakan tersebut?

Kami adalah sekolah adalah lembaga dibawah naungan Muhammadiyah dan merupakan pengikut nabi Muhammad. Bukan merupakan hal yang tabu lagi anak-anak untuk menumbuhkan minat membacanya. Karena ayat yang turun pertama kali *iqra'*. Dari

bapak-bapak/ibu persyerikatan Muhammadiyah menyampaikan kota sudah mendahului dibandingkan kementrian. Canangan GLB tahun 2015, kita sudah jauh tahun 1500 tahun yang lalu kita udah ada namanya iqro. Bacalah, sampai malaikat Jibril mengulang 5 kali. Kemudian dari hal ini menjadi kebudayaan kita membaca.

4. Bagaimana dengan literasi digital untuk menumbuhkan minat baca siswa?

Literasi digital terkait dengan perpustakaan. Disana anak-anak agar *enjoy* juga dengan *searching*, jadi mereka menemukan buku yang mereka ingin baca. Intinya mempermudah mereka untuk membaca.

5. Bagaimana kebijakan tersebut disusun dan direncanakan?

Suatu program memang diawali dengan perencanaan. Kita ada tim dari perpustakaan, bagian multimedia, bagian sekolah semuanya harus merancang. Di era ini yang memang menggunakan media digital, kita termasuk disana. Sehingga ada literasi digital ini. Ada sebuah perencanaan diawal, proses, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan.

6. Pengambilan keputusan dilakukan Bersama-sama atau dari pihak kepala sekolah?

Nanti dikumpulkan, itu jadi pertamanya merupakan persiapan kita dalam hal akreditasi disana dalam kepanitian itu memang terkait dengan perpustakaan itu.

7. Apa saja kegiatan dalam menumbuhkan literasi digital?

Literasi digital terkait dengan yang ada pada perpustakaan, laboratorium multimedia. Intensnya diperpustakaan, kalo di laboratorium terkait dengan pembelajaran.

8. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan kebijakan?

Alhamdulillah. Kita ada internet dan intranet. Kita juga server yang dikelola oleh swa kelola. Kita ada server misal lari ke *google* melalui server kami. Secara SDMnya

kemampuan teman-teman bagus dalam menunjang kearah itu. Jadi *match* antara sdmnya dengan fasilitas di sekolah cukup mendukung.

9. Apakah pembelajaran multimedia dan literasi digital di perpustakaan tertulis ke dalam program sekolah?

Kalau pembelajaran multimedia sudah terjadwal tertempel di pintu. Kemudian, kalau di perpustakaan jam kunjung. Itu semua kita memprogramnya tapi secara konkretnya faktualnya mereka yang membutuhkan perpustakaan ya silahkan berkunjung tidak harus kelas 1 hari Senin. Masing-masing bisa menggunakan perpustakaan menurut kepentingannya.

10. Bagaimana pendanaan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut?

Pendanaan kalau kita sifatnya umum menggunakan dana BOS, Kalo buku tema dan pjok, matematika revisi 2016. Kalau yang lainnya pendanaan dari sekolah.

11. Kalau untuk pendanaan untuk sarana dan prasarana darimana?

Pendanaan berasal dari dana sekolah. Alokasinya sudah ada, alokasinya pertanggung jawabannya agak berat. Karena memang kita harus bertanggung jawab. Kita baru saja mereview buku amanah dana BOS 20% untuk buku, dan harus ada buktinya. Lainnya memang untuk operasional lainnya, tidak hanya untuk perpustakaan. Kita ya memang di RAPBS kami ada plot anggaran untuk perpustakaan. Udah dirancang diawal anggarannya berapa.

12. Kapan rapat kerja dilaksanakan?

Rapat kerja dilaksanakan hari Jum'at. Jadi raker itu diawali dengan praraker. Praraker diranahnya waka dan kepala sekolah. Ada 3 komponen yang kita bahas disana yang pertama adalah evaluasi program kerja yang kita laksanakan, menyusun program kerja

baru terkait dengan kebutuhan yang akan kita anggarkan di tahun ajaran baru. Nanti pada bulan Agustus ada lomba sekolah sehat, nanti kita akan anggarkan ini. Terkait dengan perlengkapan, UKS dan sebagainya kita rancang kita plangkan di awal kemudian nanti kita *share* ke temen-temen. InsyaAllah nanti hari Senin utarakan ke temen-temen, nanti disana ada masukan, saran kita tamping kemudian nanti langkah selanjutnya kita *finalisasi* dalam ranahnya komite dan persyerikatan.

13. Bagaimana komitmen para pelaksana kebijakan?

InsyaAllah temen-temen kami secara integritas kami mempunyai komitmen yang bagus. Kita seleksi awal dari guru baru sampe benar-bener punya loyalitas. Tes loyalitas, dan memang benar-bener mereka sudah profesional. InsyaAllah komitmen bagus.

14. Bagaimana dampak dari kebijakan tersebut?

Dampaknya menguntungkan. Karena kita bisa mendongkrak tentang perpustakaan kita dan ini terbukti secara yuridis formalnya kita menjadi perpustakaan yang mempunyai label akreditasi A untuk perpustakaan sekolah dasar ini. Karena untuk sekolah dasar kalau njenengan *compare* di sekolah negeri hanya ruang kecil, artinya unsur-unsur penunjang perpustakaan yang proporsial dengan siswanya kurang sepadan.

15. Dampak terhadap pengetahuan siswanya sendiri bagaimana?

Kalau anak-anak tidak hanya punya buku yang tekstual, tapi juga punya sifatnya *ebook* dan sebagainya yang mereka *searching* ke internet dan komputer yang ada di perpustakaan. Dan saya lihat beberapa kali di perpustakaan ada anak yang main komputer. Saya tegur main komputer. Dia jawab nggak kok Pak. Ini baru nyari materi ini loh. Ternyata mereka sudah bisa tidak diragukan lagi kemampuannya.

16. Bagaimana kemampuan siswa dalam berliterasi digital?

Sudah mampu, anak-anak sekarang biasanya melebihi gurunya. Kemampuan anak bagus pertama ditunjang dari *background*/latar belakang orangtua mereka menengah ke atas. Ada orangtuanya dosen, pejabat dsb. Kalo kita lihat fasilitas di rumah pun mereka sudah lebih dari cukup. Di kamar sudah ada komputer, internet, wifi.

17. Bagaimana kecukupan para pelaksana kebijakan dalam mengelola tugas dan tanggung jawabnya?

Secara proporsi insyaAllah cukup. Kita juga melibatkan siswa, karena literasi tidak hanya digital itu ada beberapa pojok baca di bawah itu. Ada beberapa petugas pustakawan cilik yang jaga disitu. Kemudian dari yang menata buku kita ada dari anak-anak. Termasuk dari tim perpustakaan sendiri sudah cukup.

18. Bagaimana faktor pendukung dalam pelaksanaan kebijakan?

Kalo faktor pendukungnya secara eksternal, dari pihak orangtua *support* ketika ada pengambilan rapot. Kita sharekan ke orangtua, kita butuh buku-buku baru untuk mengisi buku di pojok baca itu. Alhamdulillah support. Harapannya dengan 900 kali siswa itu katakanlah 75% siswa satu orang 1 buku. Ya sudah sekitar 500/600lah buku yang kita miliki. Kita milih buku yang bekas ajalah, tapi kata orangtua belikan yang baru.

19. Kalo faktor penghambatnya sendiri bagaimana?

Jadi memang sebuah program itu faktor penghambatnya adalah mempertahankan. Dari segi perawatan controlling dengan aktivitas kita yang sibuk ini. insyaAllah temen-temen karena sudah ada timnya masih terkontrol sesuai dengan yang kita harapkan. Jadi buku yang ada di pojok buku kadang ada yang jatuh, dibenarkan kita butuh temen-temen yang kelola itu sendiri.

20. Bagaimana hasil dari adanya kebijakan dalam menumbuhkan literasi digital?

Kalau kita lihat, dari anak-anak kelas IV yang kami ampu. Misalnya mengerjakan di LKS, Pak boleh kerjakan di perpustakaan?. Ya boleh sekali. Jadi mereka berfikir bahwa perpustakaan adalah sumber ilmu. Misal ada tugas, larinya ke perpustakaan. Ada google ada buku, dari segi fasilitas perpustakaan kita cukup nyaman. Jadi anak-anak pikirnya di perpustakaan lebih nyaman, ada AC, tempatnya luas, dan bagus. Jadi misal ada tugas, Pak boleh searching di perpustakaan?. Ya boleh silahkan. Jadi kita tahu meskipun nggak selalu berkunjung di perpustakaan tapi dengan adanya penugasan dari kita bisa kita *compare*, kita selesaikan dengan programnya perpustakaan sehingga kunjungan perpustakaan tinggi.

21. Apakah pembelajaran multimedia terintegrasi dengan mata pelajaran lain?

Kalau kita tidak mempelajari komputer, tapi komputer sebagai media pembelajaran. Jadi kita tidak mempelajari ini mouse, keyboard, monitor dan sebagainya. Tapi lebih lagi kita menggunakan ini sebagai media pembelajaran. Misalnya pada kelas IV pada tema keanekaragaman bangsaku, nanti dari Pak Andi akan membuat powerpoint atau tayangan bagaimana nanti makanan khas dari daerah mana. Slidenya hanya 4 atau 5. Tapi mereka sudah berlatih tentang powerpoint, nanti ditampilkan di layar. Anak-anak membuat powerpoint. Secara internal, ini sebagai kekayaan kita, karya anak-anak masuk dalam server kita.

22. Bagaimana kerja sama antara pihak pelaksana kebijakan?

Dari tim perpustakaan, tim IT, kami dalam ranah waka dan kepala sekolah insyaAllah sudah terjalin komunikasi dengan baik. Kita ada grup-grup seperti WA yang secara keterpakaian memudahkan kita untuk *sharing* komunikasi dan terkait laporan-laporan.

23. Bagaimana teknik evaluasi dalam pelaksanaan kebijakan?

Salah satu *ending* dari semuanya, di raker kita bahas program yang telah dilaksanakan, terlaksananya seperti apa, karena ada beberapa program yang dalam ranah sarpras yang program itu sudah ada pendanaanya tapi pelaksananya masih kurang. Kalau secara umum, berjalan semua program sudah berjalan dengan bagus.

24. Siapa saja sasaran kebijakan?

Sasaran utama kami, anak didik kami. Yang kedua orangtua siswa, guru dan karyawan. Karena kita ada pojok baca, harapan kami ketika orangtua antri bayar SPP dan terkait keuangan lainnya. Mereka sambil duduk nunggu antrian mereka bisa baca-baca. Dari sebagian mereka lihat-lihat bukunya, paling enggak lihat-lihat ya mencermati itu membaca. Ini merupakan efek positif. Kemarin ketika kelas IV saya dampingi ketika jam kosong saya lihat itu ada sebagian anak-anak yang baca-tulis.

25. Bagaimana pembelajaran di kelas terkait dengan penggunaan media digital sebagai media pembelajaran?

Semua kelas belum sepenuhnya ada LCD. Kalau kelas VI *full* ada LCD semuanya. Terkait dengan program kelas VI agar sukses ujiannya. Untuk kelas V penopang dibawahnya sudah ada semuanya. Kelas IV insyaAllah nanti kita programkan di tahun ini. Tahun ajaran baru kita anggarkan. Kelas I sudah semuanya ada TV LED itu untuk pembelajaran, via *flashdisk* sudah ada datanya.

26. Bagaimana penugasan untuk siswa yang terkait dengan penggunaan media digital?

Kalau kita penugasan menggunakan intranet, kalau internet jarang. Intaranet di server kita di *sdmuhcc.net*. Karena kita pertama untuk zona nyaman dan aman. Internet kan terbuka. Misal Pak Andi mengajarkan bunga nanti di internet yang keluar bukan bunga saja tapi Bunga Citra Lestari juga keluar. Hal tersebut terkait dengan seperti itu

mengeliminasi dan sudah menfilter jadi aman untuk pembelajaran kita, dan aman dari konten-konten yang tidak mendidik.

## HASIL WAWANCARA DENGAN TIM DIVISI LAB

Narasumber : Pak Andi

Hari/Tanggal: Jum'at, 09 Maret 2018

1. Apa saja kegiatan dalam menumbuhkan literasi digital di SD Muhammadiyah Condongcatur?

Kita punya intranet, mungkin sebagian besar anak disini kalau mencari artikel-artikel atau apa memanfaatkan intranet yang kita punya. Alamatnya ada di *sdmuhcc.net*. Peran guru adalah mengisi konten intranet yang kita punya. Mengisinya bisa mengisi langsung gurunya atau kita jemput bola. Disini ada tim untuk mengelola intranet. Kemudian karena kita sudah punya internet kita memanfaatkan apa namanya *learning management system* (LMS).

2. Apa saja program sekolah dalam menumbuhkan literasi digital di SD Muhammadiyah Condongcatur?

Kita punya *e-learning* yang disebut *Learning Management System* (LMS), nanti didalam situ kita kasih video, materi dan animasi tentang pelajaran yang ada, bahkan siswa tidak perlu mengakses internet atau *google* karena kita telah memiliki LMS dan intranet. Siswa dapat mengakses berbagai materi dan buku dalam bentuk pdf serta video dan lainnya yang berhubungan dengan pelajaran yang telah di *upload* oleh guru dimana saja.

3. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kebijakan?

Faktor pendukungnya yang jelas, sumber daya. Kita punya sumber daya. Kebetulan disini dari sisi pengajar masih muda semua. Artinya mereka sudah hidup di jaman yang sudah ada internet Jadi adopsi tidak terlalu kesulitan, beda dengan guru-guru yang usianya sudah kepala

5, adopsi teknologi lambat ya. Kebetulan siswa disini rata-rata di rumah punya internet, ketika mereka disini sudah lancar. Mungkin yang perlu kita perhatikan adalah cara menggunakannya kita kasih tahu, karena apabila nggak seperti itu mereka akan seperti ke hutan, apa aja diakses. Jadi untuk mendukung, guru, siswa, orangtua mendukung.

4. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kebijakan?

Sarana prasarana. Dengan jumlah siswa kita yang banyak. Jumlah siswa kita 900 lebih. Yang sudah pakai internet itu mulai kelas 3. Kelas 3 sudah pakai internet. Artinya peralatan disini kurang memadai sebagai faktor penghambat. Itu bisa diakali atau dicukupi dengan rasio. Misalnya dengan komputer yang ada internetnya, rasionya 1 : 2, atau 1 :3. Karena sebagian anak nggak pede makai sendiri, jadi 1 : 2 atau 1 : 3. Terserah, yang penting anak itu *enjoy*.

5. Bagaimana proses pelaksanaan kebijakan dalam menumbuhkan literasi digital?

Kebetulan di tempat kita ada perpustakaan yang sudah mendukung literasi digital ada internet. Di perpustakaan kita juga sudah siapkan komputer, beberapa komputer yang sudah siap untuk kegiatan literasi. Terus tiap minggu anak ada pembelajaran multimedia atau TIK. Kalau disini perminggu itu 2 jam pelajaran. Kebanyakan dari Bapak/Ibu sendiri itu kalau memberikan pelajaran pasti tidak jauh dari internet. Anak-anak harus mencari bahan-bahan dari internet atau boleh dari intranet.

6. Bagaimana proses pelaksanaan kebijakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?

Bapak/Ibu guru bawa laptop, bawa lcd, mereka akses internet. Atau mereka sudah akses di rumah, ambil kontennya kemudian di tampilkan ke anak. Kita juga sudah mendukung wifi dan lcd pada kelas atas. Kelas 1 terdapat TV. TV LED besar gunanya seperti lcd, tergantung gurunya mau bagaimana. Beberapa kelas ada yang belum menggunakan lcd, tapi proses menuju kesana.

7. Bagaimana anggaran yang dimiliki sekolah dalam mendukung pelaksanaan kebijakan?

Anggaran dari BOS. Jadi misalnya kita butuh peralatan apa, kita didukung oleh itu, misalnya kita ini sewa internet butuh komputer, perbaikan, perawatan dari situ juga.

8. Bagaimana komitmen para pelaksana dalam menjalankan kebijakan?

Kepala sekolah dan waka-wakanya berkomitmen supaya literasi digital tidak boleh berhenti di tengah jalan. Buktinya selama ini kita di support misalnya butuh peralatan apa, butuh apa pasti di support. Dan beberapa kegiatan pasti menggunakan peralatan digital.

9. Bagaimana kerja sama yang terjalin antar pelaksana kebijakan khususnya di laboratorium multimedia?

Sudah terjalin dengan baik. Tim divisi lab itu ada 2. Saya di pengelola lab, satu lagi di sarana prasarana. Lainnya ada Bapak/Ibu guru dan lainnya pengguna. Mereka berusaha agar peralatan yang kita miliki ini dapat digunakan secara maksimal.

10. Bagaimana teknik pelaksanaan kebijakan? Apakah sudah sesuai SOP?

Belum. Karena terus terang, karena saking asyiknya, kita lupa dengan SOP. Karena kalau nggak sesuai SOP biasanya, pasti nanti ada yang bermasalah, entah itu rusak atau bagaimana. Memang kita sedang menuju kesitu, bagaimana supaya peralatan yang kita miliki, internet yang kita miliki ini kita jalankan sesuai SOP. Peraturan masih jalan seperti biasa. Kalau dalam bentuk tulisan atau seperti administrasi kita nggak punya. Kalau perpustakaan pasti punya ya.

11. Apakah wewenang yang diberikan kepada pelaksana kebijakan sudah cukup?.

Sudah cukup, kita bisa mengelola sendiri selama masih sesuai tugas pokok. Atasan tetap menilai kita sesuai dengan tugas pokok.

12. Bagaimana akibat yang diterima dari adanya kebijakan?

Anak-anak kalau ada tugas larinya ke *google*. Secara teknologi dia bagus, secara pemahaman mereka kurang. Padahal yang dibutuhkan pemahaman. Tergantung anaknya, kalau anaknya emang mau paham pasti tidak hanya sekedar *copy paste* dari *google*, cari artikel lain. Jadi dapat menumbuhkan pemahaman, tergantung anaknya juga. Kalau anaknya kreatif, ya dia bisa tambah pinter.

13. Bagaimana hasil yang didapat dari adanya implementasi kebijakan?

Alhamdulillah sudah bagus, anak-anak kita juara dibidang akademik sampe nasional bahkan internasional. Prestasi kita dalam bidang teknologi informasi sudah cukup baik banyak anak-anak kita yang sering kita kirim ke berbagai macam perlombaan. Alhamdulillah hasilnya cukup memuaskan

14. Bagaimana kemampuan siswa dalam melakukan pencarian informasi di internet?

Mereka sesuai *intruksi*. Sesuai *intruksi* guru, nulis bunga nanti yang tampil bunga macem-macem. Bunga citra lestari, dan lain-lain. Karena anak-anak masih polos, lugu, manut. Kalau ada hal-hal yang nggak baik pasti tutup. Walaupun nggak tutup pasti nanti temennya ngelaporin. Nah, kontrolnya masih bagus lah, dibanding. Kan saya pernah ngajar di SMP, SMA. Jadi bedalah, anak SD masih polos. Kalau ada yang nggak baik, pasti laporkan ke guru. Nanti gurunya tahu, tutup.

15. Bagaimana kemampuan siswa memahami arah pandu *hipertext* dalam menggunakan media digital?

Kalau itu tergantung guru yang mengarahkan, kadang kan ada bacaan yang cocok untuk siswa. Karena ini kan masih sekolah dasar ya, dalam menyerap ilmu masih klasik. Masih seperti di kelas, bacaannya harus sesuai yang diarahkan oleh Bapak/Ibu guru.

16. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengevaluasi informasi dalam media digital?

Antara siswa satu dengan yang lain saling mengontrol. Kalau ada konten-konten yang nggak baik, eh tutup. Ya tutup. Nanti kalau dilaporin guru kan dia masih takut. Rasa takutnya masih gitu. Malu kok buka kaya gitu. Nanti kalau dihukum gimana. Karena masih lugu, masih SD.

17. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyusun pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber?

Kita sesuaikan dengan pelajaran, banyak Bapak/Ibu guru yang memberi tugas itu pasti nggak jauh dari internet. Misalnya, cara pengelolaan sampah. Mereka itu pasti cari artikel-artikel tentang cara pengelolaan sampah. Kemudian dibuat persentasinya.

18. Bagaimana sosialisasi adanya kebijakan kepada pihak pelaksana dan sasaran kebijakan?.

Jadi gini, biasanya sosialisasinya tidak formal. Jadi siswa, guru, dan saya sebagai pengelola lab itu sudah paham. Kita itu tidak punya SOP tertulis. Yang penting, paham. Anak-anak dapat informasi dapat mengirim tugas, selesai. Mengalir begitu saja. Karena memang diatur kita malah susah jalannya, tapi kalau tidak pake aturan palah jalan lancar.

19. Apakah terdapat RAB laboratorium tik/multimedia?

Kalau RAB ada, kita bahkan kalau bikin RAB ya. Kita paling besar diantara yang lain. Tapi yang disetujui hanya berapa persennya.

20. Bagaimana teknik evaluasi dalam pembelajaran multimedia?

Kita disini kita kan sudah punya LMS, *learning managemen system*. Jadi setiap ada kegiatan pembelajaran disini, di akhir pelajaran. Anak biasanya mengirim karya. Jadi kadang guru itu, memberi tugas 1 kali pertemuan harus mengirim karya. Ada juga 2 kali atau 3 kali pertemuan baru mengirim karya. Jadi evaluasinya kita lihat dari apa yang dikirim anak dari di karya

siswa itu. Bisa dilihat di *sdmuhcc.net*. Ada *e-learning*, ada karya siswa. Nah, itu produk anak. Nah Bapak/Ibu guru nilainya dari situ, nanti kelihatan kok anak yang jarang ngirim pasti kelihatan. Anak yang jarang ngirim pasti anaknya yang seperti itu. Iya bener.



## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Narasumber : Widada, S.Pd.Si

Hari/Tanggal: Selasa, 20 Maret 2018.

### 1. Mengapa kebijakan tersebut dikeluarkan?

Adanya kebijakan tersebut untuk memanfaatkan bantuan fasilitas dari *ICT EQEP*, fasilitas itu berupa komputer dan jaringan internet, sekolah berupaya memanfaatkan sumber daya yang ada. Sehingga sekolah berupaya membuat kebijakan diusahakan dalam setiap pembelajaran menggunakan media digital seperti komputer dan jaringan internet dalam rangka memanfaatkan bantuan tersebut. Lama kelamaan kita memanfaatkan media digital tersebut, manfaatnya cukup baik. Sehingga yang tadinya bantuan, sekolah mengupayakan pengadaan komputer sendiri dan mengadakan pelatihan untuk guru-guru untuk mengoptimalkan pemanfaatan media digital

### 2. Apa tujuan adanya kebijakan tersebut?

Tujuan kebijakan literasi digital yang pasti dengan pembelajaran menggunakan media digital membuat anak tertarik dan fokus dalam belajar. Anak-anak jika hanya disuruh mencatat di *whiteboard* dan menggunakan LCD, secara umum anak-anak lebih menyukai dengan menggunakan LCD. Apalagi jika kita menggunakan *game* atau semacam soal *online*, anak-anak lebih termotivasi belajarnya dibandingkan hanya menggunakan media konvensional.

### 3. Bagaimana kebijakan tersebut disusun Pak?

Yang pasti gini, jadi semua kebijakan sekolah itu disusun berdasarkan kita kan ada semacam raker, raker itu kan nanti ada pra raker, nah pra raker itu kita menjaring. Disitu kita menjaring semua masukan dari guru, misalnya guru itu ingin membawa pembelajaran kaya gimana, membutuhkan apa, nah nanti akan disampaikan pada raker itu. Seperti anggaran mau beli apa, misalnya mau membeli printer, menambah wifi, itu nanti kalau kegiatan seperti itu di susun di raker. Kan berdasarkan istilahnya pemetaan kebutuhan dalam pra raker, jadi pra raker butuh menyampaikan masukan. Misalnya pembelajaran saya kan IPA, saya butuh pembelajaran gini itu dikemukakan dalam raker. Nah nanti dalam sekolah ini, hasil dari raker ini akan disampaikan ke *stakeholder* sekolah. *Stakeholder* sekolah ada 2, yang pertama perserikatan sendiri, yang kedua adalah komite. Nah nanti akan disampaikan dan diolah mana kebijakan yang disetujui. Itu

biasanya proses pembuatan kebijakan seperti itu. Baik dalam bidang pembelajaran atau bidang yang lain kalau tahapan pengambilan kebijakan seperti itu biasanya, nanti yang sudah disetujui baru dijalankan dalam tugas pembelajaran.

4. Kapan diadakan raker tersebut?

Kalau raker sendiri biasanya dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Kalau sekarang ini kan tahun akhir pembelajaran nggeh. Biasanya pada menjelang liburan akhir semester diadakan raker. Biasanya 3 hari pertama ketika liburan setelah liburan semester kedua itu ada raker. Kalau pra raker itu sudah dimulai pertengahan semester, biasanya ada penjaringan yang dikumpulkan misalnya istilahnya ada, di kita kan ada istilahnya rumpun mapel nggeh, satu mapel IPA berkumpul ingin merumuskan apa, menginginkan apa, biasanya berkumpul pra raker disitu. Penjaringan informasi, penjaringan kebutuhan, pemetaan apa yang diinginkan Bapak/Ibu Guru.

5. Siapa sasaran kebijakan tersebut?

Kalau literasi digital, sasarannya yang utama untuk siswa dan guru. Guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Kalau untuk wali murid atau orangtua, nanti segala sesuatu istilahnya kaya prestasi sekolah, informasi sekolah, pengumuman-pengumuman kita update lewat *web* sekolah. Sebenarnya informasi yang kita sampaikan ke masyarakat itu bisa untuk masyarakat itu khususnya untuk wali murid.

6. Kapan dimulai kebijakan tersebut?

Kalau itu belum tau ya, kalau saya masuk disini sudah. Salah satu bidang yang diunggulkan pemanfaatan *ICT* kalau di sekolah ini. Secara persisnya kapan dimulai saya kurang tau, tapi setau saya dari awal memang sudah dioptimalkan pemanfaatam *ICT* itu. Bahkan, katanya sebelum kita mendapat bantuan *ICT EQEP* itu memang sudah dirintis pemanfaatan *ICT* itu. Katanya, saya belum masuk di sekolah ini.

7. Apa saja kegiatan dalam menumbuhkan literasi digital?

Kalau literasi secara digital, yang pasti dulu pernah ada semacam kursus untuk pembuatan soal *online*, kemudian nanti, Bapak/Ibu guru itu suruh mengupload soalnya di *e-learning* kita, itu di *e-learning* kita ada semacam *course* atau kursus-kursus gitu. Nanti Bapak/Ibu guru kita dikasih *page* sendiri dalam *e-learning*. Nanti kita disitu kita akan isi dengan materi atau video, kemudian selain itu di dalam pembelajaran di kelas sebisa

mungkin kita menggunakan LCD. Terutama pelajaran TIK itu jelas kaitannya dengan *ICT* ya.

8. Bagaimana sarana prasarana yang mendukung dalam proses implementasi kebijakan?

Disini kita juga punya 3 server, kita juga punya jaringan internet yang memadai, kita juga punya *e-learning* sendiri. *E-learning* yang isinya banyak sekali kontennya. Nanti njenengan kalau mau lihat kontennya di *e-learning* sekolah. Kemudian pemanfaatan penyediaan seperti LCD, kaya *scanner*, istilahnya komputer ya. Terus kita juga punya semacam *ebook*, misalnya ada materi-materi misalnya buku tematik, istilahnya kita juga dicarikan *ebook* versi digital, mungkin juga RPP, kita juga punya versi digital.

9. Bagaimana pendanaan dalam pelaksanaan kebijakan?

Kalau pendanaan karena kita swasta yang pasti sumber dana utama sekolah swasta berasal dari SPP. Karena kita memang boleh aturannya pake SPP, misalnya untuk *mengcover* dana BOS, bisa juga *mengcover* beberapa sarana prasarana kemudian pendanaan itu juga *disupport* kita punya unit usaha sekolah, kita punya BUMS, kita punya kantin, kita punya fotocopyan, itu fasilitas sekolah untuk mendukung kebutuhan sekolah dan semua hal yang berkaitan dengan literasi digital.

10. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kebijakan?

Yang pasti, yang pertama sarana prasarana. Alhamdulillah sudah cukup. Kalau masih kurang ya, sebetulnya masih kurang. Tapi sudah lumayan. Kemudian selain itu kebijakan sekolah sangat *support* sekali dengan pemanfaatan digital. SDM kita juga alhamdulillah, rata-rata guru kita guru yang masih muda istilahnya semua guru itu bisa dikatakan melek teknologi, bisa menggunakan komputer, bisa menggunakan jaringan internet, sebenarnya faktor pendukung yang cukup berperan.

11. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kebijakan?

Penghambatnya yang pasti karena mahal, pendanaan untuk pemanfaatan *ICT* mahal sekali. Belum tentu misalnya apa yang Bapak/Ibu guru inginkan dalam raker dapat disetujui. Yang kedua, selain itu perawatan juga kalau memang namanya literasi digital kan butuh peralatan-peralatan elektronik, harus *maintenance* rutin. Banyak sekali kita sudah beli mahal-mahal tapi perawatannya kurang, istilahnya tidak begitu maksimal. Kalau kita mau menggunakan media digital seperti itu kan butuh *extra* waktu. Tidak seperti kita pembelajaran konvensional istilahnya untuk mengarah kesitu ke pemanfaatan

*ICT* itu butuh waktu khusus nggeh, harus istilahnya misalnya kalau kita ngajar dengan *powerpoint* kan kita harus buat *powerpoint*, sementara kalau kita sampaikan klasikal ke kelas kan kita cukup nulis dan menerangkan untuk membuat *powerpointnya* kan kita butuh waktu sendiri nggeh. Beda misalnya kalau kita menerangkan dari sumbernya langsung kita terangkan ke anak-anak. Itu kan waktu juga merupakan faktor yang menghambat karena beban kerja kita kan lumayan *full* ya, bukan lumayan *full* banget. Segini aja kita belum pulang, masih ada pembelajaran sampe jam 4. Waktu untuk membuat karya sangat terbatas sekali.

12. Bagaimana teknik evaluasi dan pengawasan kebijakan?

Kalau pengawasannya, evaluasi kebijakaan itu ada istilahnya ada dari perserikatan kalau misalnya ada kebijakan, ada dari bapak/ibu guru misalnya ada kebijakan yang kurang istilahnya kurang begitu istilahnya kurang begitu berkenan kita juga bisa sampaikan. Biasanya gitu kalau evaluasi kebijakan. *Controlling* dari wali murid juga ada, kita juga ada kaya kotak saran bisa jadi media evaluasi kebijakan.

13. Bagaimana kompetensi staff dalam pelaksanaan kebijakan?

Kalau untuk staff yang berkaitan dengan literasi digital sendiri memang sudah istilahnya beliaunya pakar di bidangnya, dari pendidikannya. Memang istilahnya faknya disitu, istilahnya misalnya Pak Andi beliau kepala di lab sekaligus guru TIK. Beliau sendiri kalau di Jogja merupakan pakar di bidang jaringan. Istilahnya kita punya orang-orang kompeten baik dibidang, kompeten di bidangnya. Kalau untuk SDM kita cukuplah.

14. Bagaimana komitmen para pelaksana kebijakan?

Kalau itu gini mbak, misalnya ada, secara umum gini sih, ada program baru awal-awalnya kalau program baru semangat. Tapi kalau nggak ya, hanya beberapa orang yang istilahnya tetap melaksanakan seperti itu. Fluktuatiflah istilahnya. Tapi alhamdulillah masih ada orang yang konsen dengan pemanfaatan literasi digital.

15. Bagaimana dampak yang diterima dari adanya kebijakan tersebut Pak?

Yang pasti kalau untuk siswa, dengan adanya literasi digital. Mereka dapat memanfaatkan konten pembelajaran, atau materi pembelajaran yang jauh lebih bagus atau lebih luas daripada hanya menggunakan buku atau menggunakan apa. Kita kan juga ada e-learning. Kalau setiap ada pembelajaran kita kadang kalau ada pembelajaran yang digital itu diminta untuk membuka *e-learning*. Kita memanfaatkan program yang ada di

*e-learning*. Sementara di dalam *e-learning* itu konten-konten pembelajaran, jadi itu sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran, membuat siswa mendapat media gambar. Misalnya gambar mengenai sistem pencernaan, kebetulan saya guru sains. Sudah memposting banyak sekali di *e-learning*, misalnya anak dengan ini loh. Memanfaatkan gambar silahkan membuka *e-learning* kita di *gallery*nya. Ya dengan adanya program penggunaan media digital ini guru jadi lebih mudah mengajar, selain itu siswa jadi lebih kreatif kadang apa yang kita tidak kasih tau mereka sudah tau karena memanfaatkan internet dalam mencari tahu tentang tema yang kita ajarkan. Dampaknya bagi guru yang pasti dengan pemanfaatan literasi digital, guru dapat mendapatkan istilahnya media pembelajaran, materi-materi pembelajaran, kemudian bisa dengan menggunakan *e-learning* bisa istilahnya menginventarisasi RPPnya itu disimpan di *e-learning*, istilahnya lebih tertata.

16. Bagaimana kemampuan siswa dalam menggunakan media digital?.

Kalau kemampuan alhamdulillah, kita mulai dari kelas 3 sudah mulai familiar dengan komputer nggeh. Misal itu mencari gambar, mencari artikel, *upload* gambar, membuat *powerpoint*, menggunakan *excel* itu sudah bisa. Kalau untuk mencari-cari materi, mencari media itu insyaAllah sudah mampu. Terutama mencari media pembelajaran itu mencari video. Kalau anak-anak kita yang kelas 5, rata-rata kalau misal ada saya ada tugas ini saya mau mencari gambar mengenai pakaian tradisional, mereka biasanya langsung ke lab komputer kita. Sangat membantu sekali dalam pencarian. Mereka sudah bisa dan terbiasa menggunakan komputer.

17. Bagaimana kemampuan siswa dalam pembuatan konten media?.

Pembuatan konten media itu sebenarnya yang membuat konten media itu bapak/ibu guru dari semua mapel. Praktik dalam memasukkan ke dalam *e-learning* sehingga dapat diakses dan dijadikan media literasi oleh semua itu biasanya ada operator. Tidak semua bapak/ibu guru bisa posting ke *web*. Posting materi ke *e-learning*, biasanya yang posting itu mendigitalkan orang-orang tersendiri, misalnya orang-orang kaya Pak Andi selaku guru TIK juga selaku pakar *e-learning*.

## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Narasumber : Muhammad Ilham

Kelas : V

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Maret 2018.

1. Apakah kamu sudah bisa menggunakan komputer?  
Sudah bisa
2. Apakah kamu sudah bisa membuat konten media?  
Sudah bisa
3. Dalam pembelajaran multimedia mencari informasi/gambar melalui apa?  
Bisa melalui *sdmuhcc.net*, bisa lewat internet.
4. Apakah kamu sudah bisa mencari informasi melalui internet?  
Sudah bisa.
5. Apakah kamu mencari tahu kebenaran informasi yang ada di internet?  
Tidak.
6. Apa dampak yang kamu terima menggunakan media digital khususnya internet?  
Ya senang mbak kita bisa mainan komputer, kita jadi tahu cara menggunakannya, dan senang mbak bisa make komputer dan internet bisa untuk belajar



## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Narasumber : Alya Kholifatul

Kelas : V

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Maret 2018.

1. Apakah kamu bisa melakukan pencarian diinternet?  
Kaya *searching* gitu ya, bisa.
2. Biasanya *searching* apa di internet?  
Biasanya *searching* karya siswa gitu mbak, *youtube*, banyak mbak.
3. Apakah kamu pernah membuat konten media?  
Pernah
4. Biasanya konten media yang kamu buat kamu sebarluaskan kemana saja?  
Karya siswa, *youtube*, *instagram*.
5. Apa dampak yang kamu terima menggunakan internet?  
Menambah pengalaman mbak. Nambah pengetahuan mbak.



## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Narasumber : Sazia Naweswari

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Agustus 2018.

1. Apakah kamu sudah bisa menggunakan komputer?  
Bisa
2. Apakah kamu bisa melakukan pencarian di internet?  
Bisa
3. Apa yang kamu cari ketika bermain internet?  
Materi, biasanya karya siswa juga.
4. Apakah kamu sudah bisa membuat konten media?  
Sudah bisa
5. Kamu sudah bisa membuat konten media apa saja?  
Bikin *PPT*, sm *word* mba.
6. Biasanya konten media yang kamu buat dikirim kemana?  
Ke *e-learning*, *sdmuhcc.net*.
7. Dalam pembelajaran TIK/multimedia biasanya kamu mencari informasi/gambar melalui apa?  
Pake *sdmuhcc.net*, internet kadang.
8. Apa dampak yang kamu terima menggunakan media digital khususnya e-learning dan internet?  
Kalo internet kalau ada tugas mba, yang nggak ada di *sdmuhcc.net*. Trus di buku nggak ada. Baru cari di internet.
9. Apakah kamu ikut kegiatan ekstrakurikuler multimedia?  
Nggak mba,

## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Narasumber : Muhammad Muizzudin

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Agustus 2018.

1. Apakah kamu sudah bisa menggunakan komputer?  
Bisa
2. Apakah kamu bisa melakukan pencarian di internet?  
Bisa
3. Apa yang kamu cari ketika bermain internet?  
Gambar, materi mba
4. Apakah kamu sudah bisa membuat konten media?  
Sudah bisa
5. Dalam pembelajaran multimedia biasanya kamu mencari informasi/gambar melalui apa?  
Pake internet, kadang juga pake *sdmuhcc.net*.
6. Apa dampak yang kamu terima menggunakan media digital khususnya internet?  
Seneng aja mba bisa cari-cari informasi, lebih gampang.
7. Apa kamu ikut ekstrakurikuler multimedia?  
Ikut mba
8. Di ekstrakurikuler multimedia belajar apa saja?  
*Excel, powerpoint, sama word* mba.
9. Kapan ekstrakurikuler multimedia dilaksanakan?  
Setiap Rabu mba, kelas V Senin, kalau satu lagi kelas IV hari Selasa.



## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Narasumber : Azzara Shafa

Kelas : III

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Maret 2018.

1. Apakah kamu sudah bisa menggunakan komputer?  
Sudah bisa
2. Apakah kamu sudah bisa mencari informasi melalui internet?  
Sudah bisa.
3. Apakah kamu sudah bisa membuat konten media?  
Sudah bisa
4. Dalam pembelajaran multimedia diajarkan apa saja?  
Nggambar mba, ngetik di *word*. Terus hasilnya dikirim ke *sdmuhcc.net*.
5. Apa dampak yang kamu terima menggunakan media digital khususnya internet?  
Seneng aja mba.



## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Narasumber : Zidan Ahmad

Kelas : III

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Agustus 2018

1. Apakah kamu sudah bisa menggunakan komputer?  
Sudah bisa
2. Apakah kamu sudah bisa membuat konten media?  
Sudah bisa
3. Dalam pembelajaran multimedia mencari informasi/gambar melalui apa?  
Bisa melalui *sdmuhcc.net*, bisa lewat internet.
4. Apakah kamu sudah bisa mencari informasi melalui internet?  
Sudah bisa.
5. Biasanya kamu mengirim hasil karyamu kemana?  
Karya siswa.
6. Apa dampak yang kamu terima menggunakan media digital khususnya internet?  
Suka aja. Nambah pengetahuan mba.

## HASIL WAWANCARA DENGAN TIM DIVISI LAB

Narasumber : Bapak Irvan Andi Wiranata

Hari : Jum'at, 10 Agustus 2018

Pukul : 09.00-10.00 WIB

1. Mengapa di SD Muh CC namanya pembelajaran TIK/multimedia Pak?

Sebenarnya di SD kan tidak ada pembelajaran TIK mbak. Karena TIK tidak masuk kurikulum. Disini kita tidak mempelajari komputer tujuannya, tetapi pemanfaatan komputer untuk belajar. Kita belajar *office*, *grafis*, dan masih banyak lagi

2. Apa tujuan pembelajaran TIK/multimedia?

Dengan pembelajaran TIK atau multimedia ini, anak-anak lebih mudah belajarnya. Kemudian anak lebih kreatif, dan anak mampu menggunakan komputer sebagai sumber belajar mereka

3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran TIK/multimedia?

Kalau nilainya kita ambil di setiap kali pertemuan setelah siswa selesai mengirim karya. Nah nanti kita nilai hasil karyanya, bisa dilihat di *e-learning* sekolah.

4. Apa tujuan ekstrakurikuler multimedia Pak?

Dengan adanya ekstrakurikuler multimedia sebagai wadah siswa mengembangkan minat dan bakatnya dalam penggunaan komputer. Siswa disini diajarkan *office*, *grafis*, dan lain-lain.

Disini anak-anak berlatih membuat karya, sehingga anak-anak lebih kreatif. Sebagai bekal siswa menghadapi tantangan di era globalisasi ini yang serba teknologi

5. Jadwal ekstrakurikuler multimedia ada Pak?

Ada. Ekstrakurikuler multimedia dilaksanakan seminggu tiga kali yaitu hari Senin, Selasa, dan Rabu. Waktunya setelah pulang sekolah.

6. Bagaimana proses sosialisasi ekstrakurikuler multimedia?

Kita sosialisasikan pada awal tahun ajaran baru. Kita buat surat pemberitahuan untuk wali murid, mengenai ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Di *web* sekolah juga kita beri pemberitahuan

7. Bagaimana strategi pelaksanaan ekstrakurikuler multimedia?

Sama seperti pembelajaran multimedia. Pertama, guru menjelaskan. Nanti anak-anak diminta mempraktekkan. Sementara guru nanti keliling melihat pekerjaan siswa. Jadi misal saya tidak berkeliling melihat pekerjaan siswa, bisa melalui forum *chat* ini, siswa dapat bertanya. Misal belum faham nanti kita datangi siswanya. Nanti hasil pekerjaan siswa dikirim ke *e-learning* sekolah. Langsung bisa dinilai oleh guru hasilnya.

8. Bagaimana guru tahu siswa sudah mengirim karya atau belum?

Setiap siswa memiliki akun sendiri-sendiri. Jadi kalau mereka mengakses *e-learning* mereka pake akun masing-masing. Kita juga bisa tahu siapa yang rajin akses dan yang tidak. Kalau mengirim karya kan biar kelihatan yang ngirim siapa

9. Mengapa program TIK di SD Muh CC diimplementasikan?

Dengan adanya pemanfaatan TIK ini dapat menunjang kegiatan belajar siswa. Siswa lebih tertarik belajarnya, karena di *e-learning* kan banyak kontennya. Anak juga lebih kreatif, karena di pembelajaran kita selalu meminta anak membuat karya yang berkaitan dengan pelajaran yang nantinya harus dikirim ke *e-learning*

## HASIL WAWANCARA DENGAN TIM DIVISI LAB

Narasumber : Bapak Ari Budiyanto

Hari : Selasa, 14 Agustus 2018

Pukul : 10.00-11.00 WIB

1. Kapan adanya pembelajaran multimedia?

Ada sejak tahun 2003

2. Siapa pencetus adanya pembelajaran multimedia?

Saya sendiri, kepala sekolah, dan waka kurikulum.

3. Bagaimana proses perencanaannya?

Saya dan kepala sekolah dan waka kurikulum merencanakan program tersebut, kemudian membuat rencana anggarannya dan masuk ke RAPS. Kemudian kami sampaikan tersebut ke rapat kerja sekolah.

4. Mengapa namanya pembelajaran TIK/multimedia Pak?

Kalau di SD Muh CC namanya pembelajaran TIK/multimedia karena kita tidak hanya belajar komputer, tetapi memanfaatkan komputer untuk belajar membuat berbagai media. Kalau di sekolah lain namanya TIK, kalo disini TIK/multimedia. Disini tidak mempelajari tombol *bold* fungsinya menebalkan huruf. Tetapi ke arah praktik, misalnya membuat paragraf, nah disitu nanti ada praktik menebalkan hurufnya juga

5. Apa tujuan pembelajaran TIK/multimedia di SD Muh CC?

Adanya pembelajaran multimedia ini, anak-anak bukan hanya bisa menggunakan komputer. Tetapi diharapkan anak-anak mampu memanfaatkan komputer sebagai sumber belajar mereka. Di era global ini, komputer kan bukan hal yang asing lagi, kita ingin anak-anak mampu memanfaatkannya dengan positif

6. Siapa penanggung jawab program pembelajaran TIK/multimedia?

Dulu saya, karena saya sekarang kan di kelas. Sekarang Pak Andi. Dulu Pak Andi sebagai bagian jaringan.

7. Bagaimana strategi pelaksanaan program pembelajaran TIK/multimedia?

Kita ajarkan dulu anak-anak. Anak-anak kita kasih LK, lembar kerja. Nanti anak-anak diminta membuat karya seperti yang tertulis di LK. Nanti hasil karya anak-anak dikirim ke *e-learning* sekolah.

8. Bagaimana evaluasi pembelajaran TIK/multimedia?

Tergantung gurunya. Kalau sekarang kan gurunya Pak Andi. Yang saya tahu penilaiannya dari hasil karya siswa yang dikirim ke *e-learning* sekolah

9. Bagaimana evaluasi program pembelajaran TIK/multimedia?

Evaluasi program kita bahas di rapat kerja, nanti disana kita diberi masukan. Disana juga nanti guru menitipkan materi yang ingin diajarkan ke kita.

10. Kegiatan ekstrakurikuler multimedia adanya sejak kapan nggih Pak?

Tahun 2010. Sasarannya untuk kelas III, IV, V. Dilaksanakan setiap pulang sekolah jam 14.30 sampai jam 16.00.

11. Bagaimana tujuan ekstrakurikuler multimedia Pak?

Pengin anaknya lebih memahami tentang pemanfaatan komputer. Anak-anak bisa membuat karya secara bijak. Istilahnya anak-anak jadi kreatif.

12. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler multimedia?

Di ekstra kita tidak ada ujian akhirnya. Jadi, dalam satu kali pertemuan misalnya anak sudah selesai membuat karya, langsung dinilai. Kalau masih belum selesai, dilanjutkan di

pertemuan selanjutnya. Bisa saja dalam satu materi, dua atau tiga kali pertemuan baru selesai materinya. Hasilnya dinilai ketika sudah selesai

13. Bagaimana e-learning yang ada di SD Muhammadiyah Condongcatur?

*E-learning* kami integrasikan melalui jaringan internet, *intranet*, dan *extranet*. *Extranet* ini adalah pengembangan teknologi *intranet* sekolah sehingga *server* sekolah dapat diakses melalui internet. Jadi siswa dan siapapun dapat mengakses *e-learning* sekolah dimana aja. Siswa bisa mendownload materi di *e-learning* yang dapat digunakan untuk belajar. Dengan *e-learning* siswa juga bisa mengirim karya. Nggak harus pada saat pembelajaran di sekolah, di rumah mereka bisa mengirimnya.

14. Apa pentingnya program TIK di SD Muhammadiyah Condongcatur?

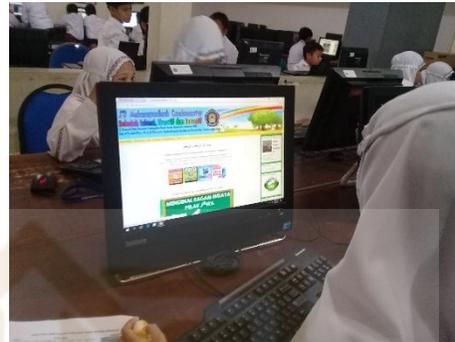
Sebagai sarana pembelajaran siswa, disini kita ingin anak-anak lebih tertarik belajarnya. Kita juga ingin menumbuhkan literasi digital ke siswa. Kita ingin mengajarkan anak-anak menggunakan komputer secara positif sekaligus mengasah kreatifitas anak



## Lampiran V. Dokumentasi Kegiatan



Siswa sedang mengakses *e-learning* sekolah untuk mencari gambar ketika mengerjakan tugas.



Siswa sedang memanfaatkan jaringan intranet sekolah untuk mengirim karya ke *e-learning* sekolah ketika ekstrakurikuler multimedia.



Fasilitas komputer di perpustakaan untuk mengakses *e-learning*, pencarian kode buku, *browsing* untuk pengunjung perpustakaan



Siswa sedang mencari materi dengan mengakses *e-learning* sekolah di perpustakaan

## Lampiran IX. Penunjukan Pembimbing Skripsi

## Lampiran X. Bukti Seminar Proposal

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax,(0274) 519734  
e-mail:tarbiyah@uin\_suka.ac.id

---

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Nona Isnawati  
Nomor Induk : 14480041  
Program Studi : PGMI  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2017/2018  
Judul Skripsi : "KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN LITERASI DIGITAL DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR"  
Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 26 Januari 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 26 Januari 2018  
Moderator  
  
Dr. Hj. Maemonah, M. Ag.  
NIP. 19730309 200212 2 006

## Lampiran XI. Permohonan Izin Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 13 Februari 2018

Nomor : 074/1671/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :  
Bupati Sleman  
Up. Kepala Badan Kesbangpol  
Sleman

Di Sleman

Memperhatikan surat :  
Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Nomor : B-554/Un.2/DT.1/PN.01.1/2/2018  
Tanggal : 9 Februari 2018  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN LITERASI DIGITAL DI SD MUHAMMADIAH CONDONGCATUR"** kepada :

Nama : NONA ISNAWATI  
NIM : 14480147  
No. HP/Identitas : 087764964656/3305166610950004  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas/PT : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SD Muhammadiyah Condongcatur  
Waktu Penelitian : 19 Februari 2018 s.d. 20 Maret 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

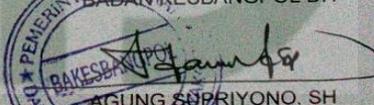
Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA  
BADAN KESBANGPOL DIY

  
AGUNG SUPRIYONO, SH  
NIP. 1960026 199203 1 004



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

## Lampiran XII. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH DEPOK  
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH CONDOGCATUR**  
NSS : 102040214062 NPSN : 20401485 Terakreditasi : A

Jl. Perintis Ring Road Utara Gorongan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta Telp. (0274) 486618, BUMS (0274) 467720  
email: sdmuhcondongcatur@gmail.com website: sdmuhcc-yogya.sch.id, e-learning: sdmuhcc.net

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 372/IV.4.AU/F/2018

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur, Kelurahan Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

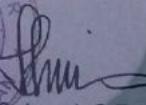
Nama : **NONA ISNAWATI**  
No. Induk Mahasiswa : 14480147  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah - S1  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

benar-benar telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di SD Muhammadiyah Condongcatur untuk memperoleh data dalam rangka menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul :

**KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN LITERASI DIGITAL DI SD MUHAMMADIYAH CONDOGCATUR**

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan kepada yang berkepentingan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 31 Mei 2018  
Kepala  
SD Muhammadiyah Condongcatur

  
Sulasmi, S.Pd.  
NBM. 937 391

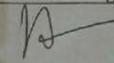
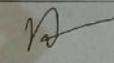
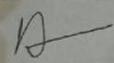
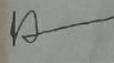
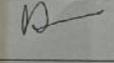
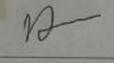
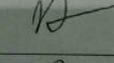
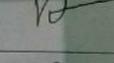
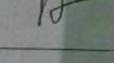


### Lampiran XIII. Kartu Bimbingan Skripsi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06/R0

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Nona Isnawati  
Nomor Induk : 14480041  
Jurusan : PGMI  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2017/2018  
Judul Skripsi : "KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN LITERASI DIGITAL DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR"  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	21 Des 2017	1	Proposal Skripsi	
2.	12 Jan 2018	2	Revisi Proposal	
3.	09 Feb 2018	3	Revisi Proposal	
4.	30 April 2018	4	Revisi Skripsi bab I-III	
5.	05 Mei 2018	5	Revisi Skripsi bab I - V	
6.	28 Mei 2018	6	Revisi Skripsi bab I - V	
7.	31 Mei 2018	7	Revisi Skripsi bab I - V	
8.	10 Juli 2018	8	Revisi Skripsi bab I - V	
9.	17 Juli 2018	9	Revisi Skripsi bab I - V	

Yogyakarta, 17 Juli 2018  
Pembimbing  
  
Dr. Hj. Maemonah, M.Ag  
NIP. 19730309 200212 2 006

## Lampiran XIV. Sertifikat OPAC



The certificate is titled "SERTIFIKAT" and is numbered "No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014". It is awarded to "NONA ISNAWATI" as a participant in the "Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014." The date of issuance is "Yogyakarta, 23 Agustus 2014".

The certificate is signed by three officials:

- Wakil Rektor III Bid. Kerjasama dan Kelembagaan UIN Sunan Kalijaga: **Dr. Maksudin, M.Ag** (NIP. 19600716 199103 1 001)
- Presiden Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga: **Syaifudin Ahrom A.** (NIM 09250013)
- Ketua Panitia: **Syauqi Biq** (NIM.11520023)

The certificate features the logos of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, the Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga, and the OPAK 2014 event. A large, faint watermark of the UIN logo is visible in the background.

Lampiran XV. Sertifikat Magang II

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) Yogyakarta 55281

---

## Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

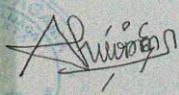
Nama : NONA ISNAWATI  
NIM : 14480147  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Nama DPL : Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

**91,45 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017  
a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua,

  
**Adhi Setiawan, M.Pd.**  
NIP. 19800901 200801 1 011

## Lampiran XIV. Sertifikat Magang III

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

---

# Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

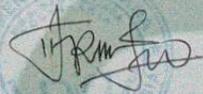
Diberikan kepada:

**Nama : NONA ISNAWATI**  
**NIM : 14480147**  
**Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai **93,80 (A-)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan

  
Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 19840217 200801 1 004

## Lampiran XV. Sertifikat Ujian Sertifikasi TIK

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

**SERTIFIKAT**

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/48.58.6108/2014

**TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada

Nama : Nona Isnawati  
NIM : 14480147  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	90	A
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	87.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 19 Desember 2014  
Kepala PTIPD  
  
Agung Fatwanto, Ph.D  
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



## Lampiran XVI. Sertifikat TOEC





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.48.17.124/2018

This is to certify that:

Name : **Nona Isnawati**  
Date of Birth : **October 26, 1995**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **March 21, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	49
<b>Total Score</b>	<b>450</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, March 21, 2018  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.48.0./2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nona Isnawati  
تاريخ الميلاد : ٢٦ أكتوبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ مايو ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٣٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٣٠ مايو ٢٠١٨



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag  
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



## Lampiran XVIII. Sertifikat Lectora

 Kementerian Agama  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

### Sertifikat

No : UIN.02/DT.III/PP.00.9/0390/2015

Diberikan kepada : Nona Isnawati  
NIM : 14480147  
telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 7 September – 24 Oktober 2015  
Dengan predikat : **CUMLAUDE**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	85	A/B
2	Aspek Komunikasi Visual	80	B+
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	90	A-
Nilai Rata-rata		<b>85,00</b>	<b>A/B</b>

Yogyakarta, 26 Januari 2016

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Dr. Karwadi, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

Koordinator Pelaksana Program  
Laboratorium Multimedia Pembelajaran  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
  
Muhammad Mustofa  
NIM: 12410208

## Lampiran XIX. Sertifikat KKN

 137  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

# SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1878/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Nona Isnawati
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Kebumen, 26 Oktober 1995
Nomor Induk Mahasiswa	: 14480147
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi	: Saron, Rambeanak
Kecamatan	: Mungkid
Kabupaten/Kota	:
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,79 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017  
Ketua



**Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.**  
NIP. : 19720912 200112 1 002

## Lampiran XX. Daftar Riwayat Hidup

### CURRICULUM VITAE

Nama : Nona Isnawati

Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 26 Oktober 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Pondokgebangsari Rt 02/02, Kuwarasan, Kebumen, Jawa Tengah

Alamat di Yogyakarta : Sapen GK 1/357, Gondokusuman, Yogyakarta

Email : nonaisnawati95@gmail.com

No Telp/Hp : 087764964656

Pendidikan : SD N Pondokgebangsari  
SMP N 1 Kuwarasan  
SMK N 1 Karanganyar  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orangtua a) Ayah : Samingun  
Pekerjaan : Petani  
Umur : 59 Tahun  
b) Ibu : Siti Kamiyah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Umur : 51 Tahun

Alamat Orangtua : Pondokgebangsari Rt 02/02, Kuwarasan, Kebumen

No Telp/Hp : 087837702765

